MANAJEMEN KESISWAAN DALAM SEKOLAH INKLUSI DI SDN MENTIKAN 1 KOTA MOJOKERTO

SKRIPSI

Oleh :

ACHMAD YUSUF ALIMI
D93214067

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

NAMA : Achmad Yusuf Alimi

NIM : D93214067

JUDUL SKRIPSI : MANAJEMEN KESISWAAN DALAM SEKOLAH INKLUSI DI SDN MENTIKAN 1 KOTA MOJOKERTO

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 1 November 2018

Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Achmad Yusuf Alimi

D93214067

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi oleh Achmad Yusuf Alimi telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Kejuruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
Surabaya, 5 November 2018

Mengesahkan,
Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Masud, M.Ag.M.Pd.I
NIP. 196301231993031002
Penguji I

Dr. H. A.Z. Fanani, M. Ag.
NIP.195501211985031002
Penguji II

Machfud Bachtiyar, M.Pd.I
NIP.197704092008011007
Penguji III

Dr. Samsul Maarif, M.Pd.
NIP. 196404071998031003
Penguji IV

Muhammad Nuril Huda, M.Pd.
NIP. 19800627008011006

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : Achmad Yusuf Alimi

NIM : D93214067

Judul : Manajemen Kesiswaan Dalam Sekolah Inklusi Di SDN Mentikan 1 Kota Mojokerto

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 18 Oktober 2018

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Samsul Maarif, M.Pd.	**Muhammad Nuril Huda, M.Pd.**
196404071998031003	**198006272008011006**

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Achmad Yusuf Alimi
NIM : D93219067.
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah & Keguruan / MPI
E-mail address : anyusuf5@hotmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
MANAJEMEN kesiswaan DALAM SEKOLAH INKLUSI Di SDN MENTIKAN 1 KOTA Mojokerto.

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 8 - November - 2018.

Penulis

(Ach. Yusuf Alimi)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Achmad Yusuf Alimi, 2018, Manajemen Kesiswaan Dalam Sekolah Inklusi Di SDN Mentikan 1 Kota Mojokerto. Pembimbing: Dr. Samsul Maarif, M.Pd. dan Muhammad Nuril Huda, M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen kesiswaan dan efektifitas manajemen kesiswaan yang ada di sekolah inklusi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Metode yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subyek penelitian meliputi kepala sekolah, koordinator inklusi, guru pendamping khusus, dan psikolog. Hasil penelitian menunjukkan manajemen kesiswaan pendidikan inklusi di sekolah terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pembinaan, pengawasan, dan evaluasi. Pada perencanaan penerimaan peserta didik baru di sekolah dalam satu rombel maksimal empat anak siswa ABK. Dan sekolah mendahulukan penerimaan siswa ABK yang ada di wilayah sekitar sekolah tersebut. Pada pengorganisasian, sekolah melaksanakan proses rekrutmen/penerimaan, seleksi, orientasi,dan penempatan. Dalam pelaksanaannya, antara siswa pada umumnya dengan siswa berkebutuhan khusus diberikan perlakuan yang sama dan pada penempatan siswa berkebutuhan khusus di temptkan pada tempat duduk yang berada dibarisan paling depan agar lebih mudah dalam memberikan pembinaan, ada yang juga yang menempatkan peserta didik secara acak agar siswa ABK tidak merasa jenuh. Pada pembinaan sekolah ada pembinaan secara kurikuler dan ekstra kurikule, pada pelaksanaannya antara siswa reguler dan siswa berkebutuhan khusus pada umumnya sama namu pada siswa berkebutuhan khusus ada pembinaan yang didampingi oleh guru pembimbing khusus. Pada pengawasan, sekolah melakukan pencatatan dan pelaporan serta absensi, dalam pelaksanaannya antara siswa berkebutuhan khusus dan siswa reguler diperlakukan sama, hanya saja pencatatatan mulai dari diterima hingga meninggalkan sekolah atau tamat. Pencatatan yang ada diantaranya mengenai hasil belajar siswa, perilaku siswa semua tercatat oleh gurunya. Pada evaluasi sekolah memberikan hasil belajar siswa rapot dan bagi siswa berkebutuhan khusus ada rapot khusus yang bernama rapot narasi. Evektivtas adalah mengkur hasil tercapainya suatu tujuan. Dalam sekolah ini efektivitas berjalan efektif karena dalam pelaksanaannya sekolah dapat membuat output atau lulusan dengan bisa diterima di sekolah negeri.

Kata Kunci: Manajemen, Sekolah Inklusi, Manajemen Kesiswaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

Halaman Judul i

Halaman Persetujuan Pembimbing ii

Halaman Pengesahan iii

Pernyataan Keaslian iv

Motto v

Halaman Persembahan vi

Abstrak vii

Kata Pengantar ix

Daftar Isi x

Bab I : Pendahuluan

A. Latar Belakang 1

B. Fokus Penelitian 5

C. Tujuan 5

D. Manfaat 6

E. Definisi Konseptual 6

F. Kajian penelitian terdahulu..... 8

Bab II : Kajian Pustaka

A. Manajemen Kesiswaan..... 12

B. Pendidikan Inklusi 27

Bab III : Metode Penelitian

A. Jenis Penelitian 40

B. Lokasi Penelitian 43

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Sumber Data 43

D. Pengumpulan Data..... 47

E. Prosedur Analisis dan Interpretasi data 53

F. Keabsaan Data..... 56

Bab IV : Hasil Penelitian dan Pem bahasan

A. Gambaran Umum SDN Mentikan 1Kota Mojokerto 59

1. Visi Misi Dan Tujuan MTs NU Sidoarjo 59

B. Penyajian Data 64

1. Manajemen Kesiswaan dalam Sekolah inklusi/..... 64

2. Efektivitas manajemen kesiswaan 94

C. Pembahasan Hasil Penelitian.....97

1. Manajemen Kesiswaan dalam Sekolah Inklusi.....97

2. Efektivitas Manajemen Kesiswaan.....108

Bab V : Penutup

A. Kesimpulan 110

B. Saran 112

Daftar Pustaka 113

Lampiran-Lampiran 116

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel	Keterangan	Halaman
Tabel 3.1	Data Observasi	47
Tabel 3.2	Data Informan	49
Tebel 3.4	Data Dokumentasi	52
Tabel 4.1	Data Siswa	62
Tabel 4.2	Data Guru dan Karyawan	63
Tabel 4.3	Triangulasi Manajemen Kesiswaan	91
Tabel 4.4	Triangulasi Efektivitas M. Kesiswaan	96

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Keterangan	Halaman
Bagan 4.1	Struktur organisasi	61

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sebuah kewajiban bagi seluruh umat yang dilahirkan di dunia ini karena itu suatu ilmu dituntut mulai dari buaian ibu sampai ke liang lahat. Manusia merupakan mahluk individu dan mahluk sosial. Sebagai mahluk sosial manusia tidak dapat terlepas dari individu yang lain. Secara kodrati manusia akan hidup bersama-sama dengan manusia lain dan saling membutuhkan.

Pembangunan dibidang pendidikan diarahkan kepada pengembangan sumber daya manusia yang bermutu tinggi, guna memenuhi kebutuhan dan menghadapi tantangan kehidupan dimasa depan. Melalui pendidikan, sumber daya manusia yang bersifat potensial diaktualisasikan secara optimal dan seluruh aspek kepribadian dikembangkan secara terpadu.

Pada umumnya sikap dan kepribadian anak didik ditentukan oleh pendidikan, pengalaman, dan latihan-latihan, yang dilalui sejak masih kecil. Pendidikan merupakan kebutuhan hidup dan tuntunan kejiwaan.[1] Pendidikan harus dimaknai sebagai upaya untuk membantu manusia mencapai realitas diri dengan mengoptimalkan semua potensi kemanusiaannya.[2] Semua proses menuju pada terwujudnya optimalisasi potensi manusia, tanpa memandang tempat dan waktu, dikategorikan sebagai pendidikan.

---

[1] Syaiful Bahari Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), hal. 53.
[2] Moh. Shofan, *Pendidikan Berparadigma Profetik*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2004), hal. 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keberhasilan, kemajuan, dan prestasi belajar para siswa memerlukan data yang autentik, dapat dipercaya, dan memiliki keabsahan. Keberhasilan siswa ini secara periodik harus dilaporkan kepada orang tua, sebagai masukan untuk berpartisipasi dalam proses pendidikan dan membimbing anak belajar, baik di rumah maupun disekolah.[3]

Manajemen kesiswaan menunjuk kepada pekerjaan-pekerjaan atau kegiatan-kegiatan pencatatan siswa semenjak dari proses penerimaan sampai siswa meninggalkan sekolah karena sudah lulus pendidikan di sekolah tersebut.[4] Manajemen bertujuan untuk melaksanakan gugusan kegiatan administrasi, agar berjalan sesuai dengan pola dan rencana yang dibuat bersama.[5] Manajemen tidak akan berhasil apabila yang menjalankan tersebut hanya kepala sekolah tanpa didukung oleh aparatur sekolah yang ada di bawahnya. Wakil kepala sekolah sebagai bagian dari struktur organisasi sekolah yang sehat dan efisien pada umumnya terdiri dari urusan kurikulum administrasi keuangan, sarana prasarana, serta kesiswaan dan hubungan masyarakat.[6]

Dalam manajemen kesiswaan, kepala sekolah mempunyai peran yang siginifikan dan sangat mendasar mulai dari penerimaan siswa baru, pembinaan siswa, atau pengembangan diri sampai dengan proses kelulusan siswa. Sebab manajemen siswa atau kesiswaan merupakan salah satu subtansi manajemen

---

[3] E Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offest, 2002), hal. 47.
[4] B. Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah, Edisi Revisi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hal. 74.
[5] Burhanudin, *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hal. 15.
[6] Syaiful Sagala, *Manajemen Strategi Dalam Peningkatan mutu pendidikan*, (Bnadung: Alfabeta, 2007), hal. 94.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan. Manajemen kesiswaan menduduki posisi strategis dan sentral dalam layanan pendidikan, baik dalam latar institusi persekolahan maupun yang berada diluar latar institusi persekolahan, tertuju kepada siswa.[7]

Fungsi dan tujuan akhir pembinaan kesiswaan secara umum sama dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, sebagaimana tercantum dalam Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, Bab II, Pasal 3, yang berbunyi sebagai berikut.Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[8]

Peraturan menteri pendidikan Nomor 70 Tahun 2009 tentang pendidikan inklusif bagi peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan/atau Bakat Istimewa. Dalam pasal 1 peraturan ini yang dimaksud dengan pendidikan inklusi adalah sistem penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki kecerdasan dan/ atau bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam satu lingkungan pendidikan bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya.

---

[7] Sri Minarti, *Manajemen Sekolah, cet 1*,(AR-Ruzz Media, 2011), hal. 155.
[8] *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lebih lanjut pada pasal 2 disebutkan bahwa pendidikan inklusif bertujuan (a) memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, dan sosial, atau memiliki potensi kecerdasan dan atau bakat istimewa untuk memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya; (b) mewujudkan penyelenggaraan pendidikan yang menghargai keanekaragaman dan tidak diskriminatif bagi semua peserta didik.[9]

Istilah inklusif mengandung arti pendeskripsian tentang penyatuan anak yang berkelainan (penyandang hambatan/cacat) kedalam program-program sekolah.[10] Sedangkan O'Neil menyatakan bahwa pendidikan inklusif sebagai sistem layanan pendidikan mempersyaratkan agar semua anak berkebutuhan khusus dilayani di sekolah-sekolah terdekat, di kelas reguler bersama teman-teman seusianya.[11] Banyak sekali pendapat dari para ahli mengenai bagaiman dan penerapan pendidikan inklusif. Namun sudah disepakati bahwa inklusifitas menitik beratkan kepada humanitas (*humanity).*

SDN Mentikan 1 kota Mojokerto merupakan salah satu dari 3 lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan bagi siswa berkebutuhan khusus atau sekolah inklusif di kota Mojokerto. Pada tahun 2013 walikota Mojokerto mengukukuhkan 3 lembaga tersebut.[12] Menjadi sekolah inklusi tidak bisa dibilang mudah-mudah saja karena dalam menyelenggarakan sebuah pendidikan

---

[9] *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2009 tentang pendidikan Inklusif.*
[10] David Smith, *Sekolah Inklusif,* (Bandung: Nuansa Cendekia 2013), hal. 45.
[11] Fatimah, *Menuju Pendidikan Inklusi* , (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2007), hal.: 14-15.
[12] http://www.majamojokerto.com diakses tanggal 1-Maret-2018 pukul 5.55

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

inklusif, membutuhkan sebuah inovasi-inovasi yang dapat mensinergikan antara siswa Anak Berkebutuuhan Khusus (ABK) dan siswa normal lainnya.

Dalam manajemen kesiswaan juga dituntut untuk memberikan sebuah pegertian antara siswa (ABK) dengan siswa normal lainnya yang diharapkan bisa membaur bersama tanpa ada tindakan diskriminatif dari siswa normal terrhadap siswa (ABK). Berangkat dari latar belakang masalah tersebut peneliti tertarik untuk meneliti, dengan mengangkat judul penelitian "Manajemen Kesiswaan dalam Sekolah Inklusi di SDN Mentikan 1 Kota Mojokerto".

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian yang akan membimbing penelitian ini tetap berjalan pada koridor kajiannya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana manajemen kesiswaan dalam sekolah inklusi di SDN Mentikan Kota Mojokerto ?
2. Bagaimana efektifitas manajemen kesiswaan dalam sekolah nklusi di SDN Mentikan Kota Mojokerto ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan manajemen kesiswaan dalam sekolah inklusi di SDN mentikan kota Mojokerto.
2. Untuk mendeskripsikan efektifitas manajemen kesiswaan dalam sekolah inklusif di SDN Mentikan Kota Mojokerto.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian terhadap Manajemen Kesiswaan Dalam Sekolah Inklusi di SDN Mentikan Kota Mojokerto ini diharapkan memberikan sejumlah manfaat, antara lain:

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumbangsih dalam menambah khazanah ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan manajemen kesiswaan dalam sekolah inklusi baik pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam UIN Sunan Ampel maupun bagi masyrakat umum.
2. Secara praktis, dapat bermanfaat bagi para pembaca, pengajar dan para pihak yang berkecimpung dalam lembaga pendidikan pada umumnya, serta bagi peneliti khususnya agar menyadari betapa pentingnya sebuah manajemen kesiswaan dalam sekolah Inklusi.
3. Secara kelembagaan, dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran, bahan masukan dan bahan pertimbangan di SDN Mentikan 1 Kota Mojokerto dalam memecahkan permaslahan khususnya yang berhubungan dengan Manajemen Kesiswaan Dalam Sekolah Inklusif.

E. Definisi Konseptual

Untuk memudahkan pemahaman dan menghindari kesalahpahaman judul penelitian, maka peneliti akan memberikan penegasan dan pemahaman

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beberapa istilah terkait dengan judul skripsi yang berjudul "Manajemen Kesiswaan dalam Sekolah Inklusi di SDN Mentikan 1 Kota Mojokerto" :

1. Manajemen Kesiswaan

Manajemenen kesiswaan merupakan proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan siswa, pembinaan sekolah mulai dari perencanaan penerimaan siswa pembinaan selama siswa berada di sekolah, sampai dengan siswa menamatkan pendidikannya melalui penciptaan suasana yang kondusif terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar yang efektif.[13]

2. Sekolah Inklusi

Sekolah inklusif adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan bagi semua peserta didik pada sekolah yang sama tanpa diskriminasi, ramah, dan humanis untuk mengoptimalkan pengembangan potensi semua peserta didik agar menjadi insan yang berdayaguna dan bermartabat. (Pearce dalam Saiful Malak, 2013:196) " *In an inclusive school, children are given equitable support so that every child can be able to participate physically, socially and academically with their peers"*. Disebuah sekolah inklusi anak-anak yang menyandang berkebutuhan khusus, wajib mendapatkan perlakuan sama

[13] W. Mantja, *Profesionalisasi Tenaga Kependidikan*, (Malang: Elang Mas, 2007), hal. 35.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tanpa alasan apapun yang diharapkan anak bisa berpartisipasi secara fisik, sosial, maupun kegiatan akademis.[14]

Istilah inklusif mengandung arti pendeskripsian tentang penyatuan anak yang berkelainan (penyandang hambatan/cacat) kedalam program-program sekolah.[15]

3. SDN Mentikan 1 Kota Mojokerto

SDN Mentikan 1 Kota Mojokerto merupakan suatu lembaga pendidikan dibawah naungan pemerintah, SDN ini beralamatkan di Jl Brawijaya Kota Mojokerto Jawa Timur. Salah satu SDN yang menerapkan pendidikan inklusi didalam lingkungan lembaga pendidikannya.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Peneliti telah menelaah beberapa jurnal dan skripsi terdahulu yang membahas tentang manajemen peserta didik/manajemen kesiswaan untuk mengetahaui letak perbedaan penelitian yang lalu dengan yang sekarang.

Dalam skripsi Ermawati *"Manajemen Kesiswaan dalam "Upaya Meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Klaten"* kegiatan manajemen kesiswaan yang ada di MAN Klaten dimulai dari penerimaan siswa baru, ketatausahaan siswa, pencatatan bimbingan dan

[14] Achmad Hufron, Ali Imron, Mustiningsih, Manajemen Kesiswaan pada sekolah inklusi, *Jurnal Pendidikan Humaniora* Vol. 4 No. 2, Hal 95-105, Juni 2016
[15] *Ibid*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konseling dan pencatatan hasil belajar siswa. Sedangkan upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu antara lain : Adanya tes seleksi dalam penerimaan siswa baru, pemberian motivasi terhadap siswa, pembinaan melalui ekstrakurikuler dan kurikuler, penambahan sarana dan prasarana. Terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di MAN Klaten. Faktor yang menjadi pendukung adalah adanya keterampilan yang memadai dari guru, penerapan kedisiplinan yang tegas dan sarana prasarana yang cukup memadai. Sedangkan faktor pnghambatnya adalah faktor input siswa yang rata-rata berasal dari kelas ekonomi menengah ke bawah, letak geografis tempat tinggal siswa, kurangnya tenaga pengajar dan pegawai administrasi, masih minimnya jam mata pelajaran agama yang diberi jatah hanya 1 jam dalam seminggu.[16] Persamaan skripsi yang ditulis Ermawati dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu tentang manajemen kesiswaan atau manajemen peserta didik reguler. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas tentang manajemen kesiswaan di sekolah inklusif.

Skripsi Dafit Hermawan "Manajemen Kesiswaan untuk Meningkatkan Kualitas Iput dan Output di SMP Negeri 3 Salaman Magelang serta Relevansinya dengan studi kependidikan Islam", berisi tentang penerimaan siswa baru, pembinaan siswa, pencatatan dan pelaporan serta kelulusan atau alumni. Secara umum manajemen kesiswaan di SMP Negeri 3 Salaman relevan dengan studi kependidikan Islam yaitu dalam manajemen

[16] Ermawati,*"Upaya Meningkatkan mutu pendidikan Di Madrasah Aliyah Negeri Klaten"* ,Skripsi, Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga 2013

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesiswaan di madrasah. Manajemen kesiswaan di SMP Negeri 3 Salaman terdiri dari manajemen kesiswaan yang berkaitan dengan input dan output. Manajemen kesiswaan yang terdiri dari input yaitu penerimaan siswa baru terdiri dari analisis kebutuhan kelas, rekrutmen siswa, seleksi siswa, pengumuman penerimaan siswa baru dan orientasi. Kegiatan berkaitan dengan output adalah pembinaan siswa, pencatatan dan pelaporan, kelulusan alumni[17]. Persamaan skripsi yang ditulis Dafit Hermawan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu tentang input dan output. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas tentang manajemen kesiswaan di sekolah inklusif.

G. Sistematika Pembahasan

BAB I : Pendahuluan. Dalam Bab I ini peneliti memaparkan (latar belakang, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konseptual, kajian penelitian terdahulu, sistematika pembahasan).

BAB II : Kajian Teori. Dalam bab ini berisi kajian teori menjelaskan secara rinci tentang konsep manejemen kesiswaan, (pengertian manajemen kesiswaan, landasan hukum manajemen kesiswaan, tujuan manajemen kesiswaan, peran dan fungsi manajemen kesiswaan), dan konsep sekolah inklusi secara rinci.

[17] Dafit Hermawan,*"Manajemen Kesiswaan untuk Meningkatkan Kualitas Iput dan Output di SMP Negeri 3 Salaman Magelang serta Relevansinya dengan studi kependidikan Islam"* ,skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga 2013

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III : Metode Penelitian. Bab ini merupakan penjelasan tentang metode penelitian yang peneliti guanakan yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran dan pengecekan keabsahan temuan, dan tahapan-tahapan penelitian.

BAB IV : Hasil Pembahasan. Dalam Bab ini peneliti menjelaskan mengenai seluruh hasil penelitian yang peneliti dapat melalui SDN MENTIKAN 1 Kota Mojokerto, mulai dari gambaran secara umum sampai analisis temuan.

BAB V : Penutup. Dalam Bab ini penelti memaparkan hasil kesimpulan dan Saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Manajemen Kesiswaan

1. Pengertian Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan merupakan proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan siswa, pembinaan sekolah mulai dari perencanaan penerimaan siswa, pembinaan selama siswa berada di sekolah, sampai dengan siswa menamatkan pendidikannya melalui penciptaan suasana yang kondusif terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar yang efektif.[18]

Manajemen kesiswaan adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinu terhadap seluruh siswa (dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan) agar dapat mengikuti proses PBM dengan efektif dan efisien.[19]

Manajemen kesiswaan juga berarti seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinyu terhadap seluruh peserta didik agar dapat mengikuti proses

[18] W. Mantja, *Profesionalisasi Tenaga Kependidikan, Manajemen Pendidikan dan Supervisi Pengajaran*,(Malang: Elang Mas, 2007) hal. 35

[19] Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hal. 178.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar mengajar secara efektif dan efisien mulai dari penerimaan peserta didik hingga keluarnya peserta didik dari suatu sekolah.[20]

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen kesiswaan merupakan proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan siswa mulai dari penerimaan peserta didik hingga keluarnya peserta didik dari suatu sekolah.

2. Dasar Manajemen Kesiswaan

Dasar hukum manajemen kesiswaan di sekolah secara hierarkis dapat dikemukakan sebagai berikut:

a. Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea keempat yang mengamanatkan mencerdaskan kehidupan bangsa.[21]

b. Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yang menyatakan: Pada satuan pendidikan SMA/MA/SMALB, SMK/MAK, atau bentuk lain yang sederajat, kepala satuan pendidikan dalam melaksanakan tugasnya dibantu minimal oleh tiga wakil kepala satuan pendidikan yang masing-masing secara berturut-turut membidangi akademik, sarana dan prasarana, serta kesiswaan (pasal 50 bab VIII tentang standar pengelolaan)[22].

---

[20]Ary Gunawan, *Administrasi Sekolah: Administrasi Pendidikan Mikro*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996), hal. 9.
[21]Undang-Undang Dasar Republik Indonesia, UUD '45 dan Amandemennya, (Surakarta: Pustaka Mandiri), hal. 2.
[22]Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, (Jakarta: Bp. Cipta Jaya, 2005), hal. 27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan[23]:

1) Setiap warga Negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu (pasal 5).

2) Warga Negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus (pasal 5).

3) Warga Negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus (pasal 5).

4) Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak: mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya (pasal 12)

Dari beberapa dasar hukum di atas dapat disimpulkan bahwa dasar hukum manajemen kesiswaan di sekolah yaitu setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan baik yang memiliki potensi kecerdasan maupun memiliki kelainan fisik.

3. Tujuan dan Fungsi Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan merupakan salah satu bidang operasional yang penting dalam kerangka manajemen sekolah.[24] Tujuan umum manajemen

[23]Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Biro Hukum dan Organisasi, 2003), hal. 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesiswaan adalah untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan lancar, tertib dan teratur, serta mencapai tujuan pendidikan sekolah.[25]

Adapun fungsi manajemen kesiswaan secara umum adalah sebagai wahana bagi peserta didik (siswa) untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik yang berkenaan dengan segi-segi individualitasnya, segi sosialnya, segi aspirasinya, segi kebutuhannya dan segi-segi potensi peserta didik (siswa) yang lainnya.[26]

Jadi tujuan dan fungsi manajemen kesiswaan ialah untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan serta sebagai wahana bagi siswa untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin. Adapun kewajiban siswa adalah.[27] :

a. Ikut menanggung biaya penyelenggaraan pendidikan kecuali siswa yang dibebaskan dari kewajiban tersebut sesuai dengan ketentuan peraturan undang-undang yang berlaku.

b. Mematuhi ketentuan peraturan yang berlaku.

c. Menghormati tenaga kependidikan.

---

[24] Nurdin Matry, *Implementasi Dasar-Dasar Manajemen Sekolah dalam Era Otonomi Daerah*, (Makassar: Aksara Madani, 2008), hal. 155.
[25] E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 46
[26] Imron A., dkk., *Manajemen Pendidikan: Analisis Substantif dan Aplikasinya dalam Institusi Pendidikan*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2003), hal. 53.
[27] Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hal 179.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Ikut memelihara sarana dan prasarana serta kebersihan dan ketertiban serta keamanan sekolah yang bersangkutan.

4. Tugas Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan memiliki beberapa tugas yang tentunya berkaitan dengan bidang kesiswaan. Yang menjalankan tugas tersebut ialah wakil kepala sekolah (waka kesiswaan) namun kepala sekolah juga tidak lepas dari tugas tersebut, mengapa demikian karena meskipun ada wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, kepala sekolah tetap memegang peran sangat penting karena keputusan akhir setiap kegiatan ada pada kepala sekolah.[28]

Seorang kepala sekolah harus menyadari bahwa titik pusat tujuan sekolah adalah menyediakan program pendidikan yang di rencanakan untuk memenuhi kebutuhan hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan, pribadi dan kebutuhan kemasyarakatan serta kepentingan individu para siswa.[29]

Indikator keberhasilan kepala sekolah sebagai seorang pemimpin adalah kepuasan kerja guru, sebagai *internal customer* dan kepuasan siswa serta orang tua siswa sebagai *external customer*[30].

Tugas kepala sekolah (dibantu wakil kepala sekolah bidang kesiswaan) meliputi : perencanaan dibidang kesiswaan, penerimaan siswa baru, pengaturan siswa dalam kelompok-kelompok, pembinaan siswa, berakhir

[28] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Manajemen Sekolah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Menengah Umum, 1999), hal.85.
[29] Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 239
[30] Hari Suderajat, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, (Bandung: CV Cipta Cekas Grafika, 2005), hal. 50.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan pelepasan siswa dari sekolah, serta kegiatan-kegiatan lain yang berhubungan langsung dengan siswa.[31]

Oleh karena itu, manajemen kesiswaan akan membahas pengelompokan secara berturut-turut: perencanaan kesiswaan, penerimaan siswa baru, pengelompokan siswa, pembinaan disiplin siswa, kelulusan dan alumni, kegiatan ekstra kelas, serta Organisasi Intra Sekolah (OSIS).[32]

a. Perencanaan Kesiswaan

Dalam perencnaan kesiswaan terutama dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan atau daya tampung sekolah. Setelah mempelajari tentang fasilitas atau sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki serta guru dan personal pendidikan lainnya. Disamping itu juga harus memperhitungkan berapa siswa yang akan keluar atau lulus, berapa siswa yang akan tinggal atau mengulang. Dengan dasar perencanaan siswa ini jumlah penerimaan siswa baru ditentukan.[33]

b. Penerimaan Siswa Baru

Pengelolaan penerimaan siswa baru harus dilakukan sedemikian rupa, sehingga kegiatan mengajar-belajar sudah dapat dimulai pada hari pertama setiap tahun ajaran baru.[34]

---

[31] Tholib Kasan, *Teori dan Aplikasi Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Studi Press), hal. 75.
[32] Tim Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan, *Administrasi Pendidikan*, (Malang: FIP IKIP Malang, 1989), hal. 89.
[33] Tim FIKIP-UMS, *Manajemen Pendidikan Bagi Kepala Madrasah dan Guru*,(Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2004), hal. 43.
[34] B. Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*,(Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hal. 74.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penerimaan siswa baru terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan seperti: penetapan persyaratan siswa yang akan diterima, pembentukan panitia penerimaan siswa baru.[35]

1) Penetapan persyaratan siswa yang akan diterima

Setiap sekolah berbeda dalam menetapkan persyaratan calon siswa yang akan diterima. Pada umumnya persyaratan itu menyangkut aspek : umur, kesehatan, kemampuan hasil belajar dan persyaratan administrasi lainnya.

Pemerintah dalam hal ini departemen pendidikan dan kebudayaan, melalui kantor wilayah tingkat provinsi selalu memberikan pedoman kepada setiap tingkat dan jenis sekolah menjelang awal masa penerimaan siswa baru. Kewajiban kepala sekolah untuk aktif mencari informasi baru tentang ketentuan- ketentuan tersebut.

Adapun persyaratan yang telah ditentukan hendaknya dapat dikomunikasikan kepada masyarakatluas beberapa hari sebelum waktu pendaftaran di mulai.

Cara penerimaan siswa baru yaitu: Pertama, berdasarkan hasil tes masuk, yaitu siapa yang diterimadari calon peserta didik yang mendaftar, ditentukan berdasarkan hasil tes yang diadakan. Sekolah menentukan nilai batas lulus, calon yang memperoleh nilai tes masuk sama atau lebih tinggi dari nilai batas lulus dinyatakan diterima. Kedua, berdasarkan hasil evaluasi akhir atau Nilai Ujian Akhir. Dengan cara ini filter atau penyaring di terimanya calon peserta

[35] Rohiat, *Manajemen Sekolah: Teori dan Praktik*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2008), hal. 25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didik yang mendaftar didasarkan pada posisi jumlah Nilai ujian akhir yang dimiliki dikaitkan dengan posisi jumlah Nilai ujian akhir dari semua pendaftar. Semua calon diranking menurut jumlah Nilai ujian akhir, penentuan siapa yang diterima didasarkan pada ranking Nilai ujian akhir, dimulai dari Nilai ujian akhir tertinggi hingga Nilai ujian akhir tertentu, sampai jumlah peserta didik yang diperlukan sekolah terpenuhi.[36]

2) Pembentukan Panitia Penerimaan Siswa Baru

Pembentukan panitia penerimaan siswa baru dilakukan sekali setahun. Oleh karena itu di bentuk khusus untuk itu dan di bubarkan setelah kegiatan selesai.[37]

Panitia penerimaan siswa baru terdiri dari kepala sekolah dan beberapa guru yang ditunjuk untuk mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan yakni[38]:

a) Syarat-syarat pendaftaran murid baru.

b) Formulir pendaftaran.

c) Pengumuman.

d) Buku pendaftaran.

e) Waktu pendaftaran.

---

[36] Harbangan Siagian, *Administrasi Pendidikan: Suatu Pendekatan Sistemik*, (Semarang: Satya Wacana), hal. 101.
[37] B. Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*,(Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hal. 74.
[38] *Ibid*.hal.74

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f) Jumlah calon yang diterima.

3) Orientasi Siswa Baru

Orientasi siswa baru adalah kegiatan yang merupakan salah satu bagian dalam rangka proses penerimaan siswa baru. Ada beberapa istilah yang digunakan untuk memberi kegiatan ini. Istilah-istilah itu diantaranya ialah Masa Orientasi Siswa (MOS) dan pengenalan kampus menjadi MOS. Tujuan orientasi siswa baru ialah memperkenalkan berbagai masalah tentang sekolah, agar siswa baru dapat segera menyesuaikan diri dengan kehidupan sekolah[39].

Sebelum siswa baru menerima pelajaran biasa di kelas-kelas, ada sejumlah kegiatan yang harus diikuti oleh mereka selama MOS, kegiatan-kegiatan itu diantaranya, yaitu :[40]

a) Perkenalan dengan para guru dan staf sekolah.

b) Perkenalan dengan siswa lama.

c) Perkenalan dengan pengurus OSIS.

d) Penjelasan tentang tata tertib sekolah.

e) Mengenal dan meninjau fasilitas-fasilitas sekolah, misalnya laboratorium, perpustakaan, ruang senam, sanggar tari, sanggar musik, dan lain sebagainya.

---

[39] Tholib Kasan, *Teori dan Aplikasi Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Studi Press), hal. 75.
[40] Tim Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan, *Administrasi Pendidikan*, (Malang: FIP IKIP Malang, 1989), hal. 98

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Pengelompokan Siswa

Sebagai kegiatan ketiga dalam manajemen kesiswaan adalah pengelompokan siswa. Pengelompokan siswa dilakukan terutama bagi siswa yang baru diterima dalam kegiatan penerimaan siswa baru. Tujuannya agar program kegiatan belajar bisa berlangsung dengan sebaik-baiknya.[41] Oleh karena itu setiap sekolah setiap tahunnya pastilah selalu melaksanakan pengelompokan siswa. Macam-macam pengelompokan siswa, diantaranya yaitu sebagai berikut:

a) Pengelompokan dalam kelas

Agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik, maka siswa dalam jumlah besar perlu dibagi-bagi dalam kelompok yang lebih kecil yang disebut kelas. Banyaknya kelas disesuaikan dengan jumlah murid yang diterima sedangkan jumlah murid untuk setiap kelas *(class size)* berbeda untuk setiap tingkat dan jenis sekolah.[42] Dalam menentukan berapa besar kelas ini, berlaku prinsip: semakin kecil kelas semakin baik. Karena, dengan demikian guru akan bisa lebih memperhatikan murid-murid secara individual.[43]

b) Pengelompokan Bidang Studi

Pengelompokan berdasarkan bidang studi yang lazim disebut juga dengan istilah penjurusan. Ialah pengelompokan siswa yang disesuaikan

[41] Ibrahim Bafadal, *Dasar-Dasar Manajemen dan Supervisi Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hal. 34.
[42] W. Mantja, *Profesionalisasi Tenaga Kependidikan, Manajemen Pendidikan dan Supervisi Pengajaran*,(Malang: Elang Mas, 2007), hal. 38
[43] Tim Dosen *Jurusan Administrasi Pendidikan, Administrasi Pendidikan,* (Malang: FIP IKIP Malang, 1989), hal. 99.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan minat dan bakatnya. Pengukuran minat dan bakat siswa didasarkan pada hasil prestasi belajar yang dicapai dalam mata pelajaran yang diikuti. Berdasarkan hasil-hasil yang dicapai dalam berbagai mata pelajaran itulah seorang siswa diarahkan pada jurusan dimana ia memperoleh nilai-nilai baik pada mata pelajaran untuk jurusan tersebut.[44]

c) Pengelompokan Berdasarkan Spesialisasi

Pengelompokan berdasarkan spesialisasi hanya terdapat di sekolah-sekolah kejuruan. Pada hakikatnya, penjurusan sama dengan pengelompokan berdasarkan bidang studi, namun lebih menjurus ke arah yang lebih khusus.[45]

d) Pengelompokan Dalam Sistem Kredit

Pengajaran dengan sistem kredit ialah sistem yang menggunakan ukuran satuan kredit untuk memberikan bobot bagi setiap mata pelajaran bobot satu kredit, lengkapnya satu satuan kredit semester (1 SKS). Pengajaran dengan sistem kredit bisa dilaksanakan dengan dua cara yaitu: sistem kredit dengan sistem paket dan sistem kredit dengan sistem pilihan. Sistem kredit yang dilaksanakan di SMA dewasa ini ialah sistem kredit dengan sistem paket, di perguruan tinggi dilaksanakan sistem kredit dengan sistem paket dan pilihan.[46]

---

[44] Tholib Kasan, *Teori dan Aplikasi Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Studi Press, 2003), hal..76.
[45] W. Mantja, *Profesionalisasi Tenaga Kependidikan, Manajemen Pendidikan dan Supervisi Pengajaran*,(Malang: Elang Mas, 2007), hal. 38.
[46] Tholib Kasan, *Teori dan Aplikasi Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Studi Press), hal. 77.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e) Pengelompokan Berdasarkan Kemampuan

Pengelompokan ini didasarkan atas kemampuan siswa di mana siswa yang pandai dikumpulkan dalam kelompok siswa yang pandai, dan siswa yang kurang pandai berada dalam kelompok kurang pandai atau lambat.[47]

f) Pengelompokan Berdasarkan Minat

Pengelompokan berdasarkan minat banyak dilaksanakan dalam kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler. Olehkarena kegiatan-kegiatan ekstra kurikuler cukup banyak jenisnya, maka kepada para siswa diberi kebebasan untuk memilih jenis kegiatan yang sesuai dengan minatnya.[48]

5) Pembinaan Disiplin Siswa

Masalah disiplin merupakan suatu masalah penting yang dihadapi sekolah-sekolah dewasa ini. Bahkan sering masalah disiplin digunakan sebagai barometer pengukur kemampuan kepala sekolah dalam memimpin sekolahnya.[49]

Disiplin juga sangat penting artinyabagi siswa. Oleh karena itu, ia harus ditanamkan secara terus menerus agar menjadi kebiasaan bagi siswa. Orang-orang yang berhasildalam bidangnya masing-masing umumnya mempunyai kedisiplinan yang tinggi. Sebaliknya orang yang gagal, umumnya tidak disiplin.

---

[47] W. Mantja, *Profesionalisasi Tenaga Kependidikan, Manajemen Pendidikan dan Supervisi Pengajaran*,(Malang: Elang Mas, 2007), hal. 39

[48] Tholib Kasan, *Teori dan Aplikasi Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Studi Press), hal. 77.

[49] Tim Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan, *Administrasi Pendidikan*, (Malang: FIP IKIP Malang, 1989), hal. 108.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Apa yang dimaksud dengan disiplin? disiplin adalah suatu keadaan di mana sesuatu itu berada dalam keadaan tertib, teratur dan semestinya, serta tiada suatu pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung atau tidak langsung.

Adapun pengertian disiplin siswa adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki oleh siswa di sekolah, tanpa ada pelanggaran- pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap siswa sendiri dan terhadap sekolah secara keseluruhan.

Teknik – teknik pembinaan disiplin siswa adalah sebagai berikut :

1. Teknik *external control*, ialah suatu teknik di mana disiplin siswa haruslah dikendalikan dari luar siswa.[50] Teknik *external control* ini berupa bimbingan dan penyuluhan. Sering *external control* dalam arti "pengawasan" perlu diperketat, namun hendaklah secara *"human"* (kemanusiaan). Yang perlu diperhatikan ialah, bahwa penggunaan teknik ini hendaklah disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak didik.[51]
2. Teknik *inner control*, atau internal control. Teknik ini merupakan kebalikan dari teknik di atas. Teknik ini mengupayakan agar siswa dapat mendisiplinkan diri mereka sendiri. Siswa disadarkan akan arti pentingnya disiplin. Jika teknik *iner controi* yang dipilih oleh guru, maka

[50] Ali Imron, dkk., *Perspektif Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2004), hal. 93

[51] Tim Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan, *Administrasi Pendidikan*, (Malang: FIP IKIP Malang, 1989), hal. 110.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

guru haruslah bisa menjadi teladan dalam hal kedisiplinan. Sebab, guru tidak akan dapat mendisiplinkan siswa, tanpa ia sendiri harus berdisiplin.

3. Teknik *cooperative control*. Menurut teknik ini, antara guru dan siswa harus saling bekerjasama dengan baik dalam menegakkan disiplin. Guru dan siswa lazimnya membuat semacam kontrak perjanjian yang berisi aturan-aturan kedisiplinan yang harus ditaati bersama-sama. Sanksi atas pelanggaran disiplin juga ditaati dan dibuat bersama.[52]

6) Kelulusan dan Alumni

Proses kelulusan adalah kegiatan paling akhir dari manajemen kesiswaan. Kelulusan adalah pernyataandari sekolah sebagai suatu lembaga tentang telah diselesaikannya program pendidikan yang harus diikuti oleh siswa. Setelah seorang siswa selesai mengikuti seluruh program pendidikan di suatu sekolah, dan berhasil lulus dalam Ujian Nasional, maka kepadanya diberikan surat keterangan atau sertifikat, yang umumnya disebut Ijazah atau Surat Tanda Tamat Belajar (STTB).

Proses kelulusan biasanya ditandai atau dikukuhkan dalam suatu upacara, yang biasa disebut "upacara kelulusan". Akhir-akhir ini istilah kelulusan banyak diganti dengan istilah"wisuda". Dalam wisuda ini, disamping mewisuda siswa-siswa yang lulus, sekaligus sekolah "melepas"siswa dan "menyerahkan kembali" kepada para orang tua. Dengan demikian "habislah" (dalam arti telah selesai)hubungan ikatan antara sekolah dan orang tua siswa.

[52] Ali Imron, dkk., *Perspektif Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2004), hal. 94.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan hubungan para lulusan (alumni) dan sekolah diharapkan masih akan tetap terjalin.

Hubungan sekolah dan alumni memangperlu tetap dipelihara. Dari hubungan dengan alumni ini, sekolah bisa memanfaatkan hasil-hasilnya. Sekolah bisa menjaring berbagai informasi. Misalnya, informasi tentang materi-materi pelajaran mana yang kiranya sangat membantu studi di perguruan tinggi. Mungkin juga informasi tentang lapangan kerja yang bisa dijangkau bagi alumni yang tidak melanjutkan studi.

Hubungan antara sekolah dengan para alumni dapat dipelihara lewat pertemuan-pertemuan yang diselenggarakan oleh para alumni, yang biasa disebut dengan istilah "reuni".[53]

7) Kegiatan Ekstra Kelas

Langkah tepat yang harus diambil kepala sekolah dan para guru harus mengembangkan pengertian yang lebih besar dan memahami isi hati para siswa, untuk melibatkan para siswa secara aktif di dalam berbagai keputusan.

Wahana yang paling tepat untuk melibatkan para siswa tersebut adalah kegiatan kegiatan di luar kurikuler atau kegiatan ekstrakelas.[54] Yang dimaksud dengan kegiatan ekstra kelas disini adalah kegiatan di luar jamjam

---

[53] Tim Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan, *Administrasi Pendidikan*, (Malang: FIP IKIP Malang, 1989), hal. 120.
[54] Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 239.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelajaran resmi. Artinya di luar jam-jam pelajaran yang tercantum dalam jadwal pelajaran.[55]

Kegiatan semacam itu biasanya dikategorikan sebagai kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstra kurikuler dimaksudkan untuk mengembangkan pribadi siswa karena kegiatan-kegiatan itu walaupun tidak secara langsung menuju kegiatan kurikuler yang berdampak pengajaran, namun ekstrakurikuler berdampak pengiring, yang kemungkinan hasilnya akan berjangka panjang.

Tujuan ekstra kurikuler adalah agar siswa dapat memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan, mendorong pembinaan nilai dan sikap demi untuk mengembangkan minat dan bakat siswa. Jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dapat disediakan seperti: Pramuka, olahraga dan sebagainya.[56]

B. Pendidikan Inklusi

1. Sejarah Pendidikan Inklusi

Pendidikan inklusi merupakan konsekuensi lanjut dari kebijakan *global Education for All* (Pendidikan untuk semua) yang dicanangkan oleh UNESCO 1990. Kebijakan *Education for Allitu* sendiri merupakan upaya untuk mewujudkan hak asasi manusia dalam pendidikan yang dicanangkan

[55] Tim Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan, *Administrasi Pendidikan*, (Malang: FIP IKIP Malang, 1989), hal. 122.
[56] W. Mantja, *Profesionalisasi Tenaga Kependidikan, Manajemen Pendidikan dan Supervisi Pengajaran*,(Malang: Elang Mas, 2007), hal. 40.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam Deklarasi Universal Hak-hak Asasi Manusia 1949. Konsekuensi logis dari hak ini adalah bahwa semua anak memiliki hak untuk menerima pendidikan yang tidak diskriminatif atas dasar hambatan fisik, etnisitas, agama, bahasa, gender dan kecakapan. Pendidikan inklusi yang dideklarasikan dalam Konferensi Dunia tentang Pendidikan (mereka yang membutuhkan) kebutuhan khusus di Salamanca, Spanyol, 1994 bahwasanya Prinsip mendasar pendidikan inklusi yaitu mengikutsertakan anak berkelainan dikelas regular bersama dengan anak-anak normal lainnya, berarti melibatkan seluruh peserta didik tanpa kecuali.[57]

Model pendidikan khusus tertua adalah model segregationyang menempatkan anak berkelainan di sekolah-sekolah khusus, terpisah dari teman sebayanya. Dari segi pengelolaan, model segregasi memang menguntungkan, karena mudah bagi guru dan administrator. Namun, dari sudut pandang peserta didik, model segregasi merugikan. Reynolds dan Birch menyatakan bahwa model segregatif tidak menjamin kesempatan anak berkelainan mengembangkan potensi secara optimal, karena kurikulum dirancang berbeda dengan kurikulum sekolah biasa dan yang tidak kalah penting adalah model segregatif relatif mahal.

Kemudian pada pertengahan abad XX muncul model *mainstreaming*. Belajar dari berbagai kelemahan model segregatif, model *mainstreaming* memungkinkan berbagai alternative penempatan pendidikan bagi anak berkelainan. Dan model inilah yang saat ini dengan istilah pendidikan

[57] PENA, Vol. 6, No. 03, Maret 2008, 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

inklusi. Menurut Staub dan Peck mengemukakan bahwa pendidikan inklusi adalah penempatan anak berkelainan tingkat ringan, sedang dan berat secara penuh di kelas regular.

Jadi, melalui pandidikan inklusi, anak berkelainan dididik bersamasama anak lainnya (normal), untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya. Yang mana pendidikan inklusi ini merupakan sekolah yang diperuntukkan bagi semu.[58] Siswa, tanpa melihat kondisi fisiknya. Hal ini dilandasi oleh kenyataan bahwa dalam masyarakat terdapat keberagaman yang tidak dapat dipisahkan sebagai satu komunitas. Dan keberagaman itu justru akan menjadi kekuatan bagi kita untuk menciptakan suatu dorongan untuk saling menghargai, saling menghormati dan toleransi.

2. Pengertian Pendidikan Inklusi

Banyak pendapat yang berbeda-beda tentang pengertian inklusif, yang mana inklusif adalah istilah terbaru yang dipergunakan untuk mendeskripsikan penyatuan bagi anak-anak berkelainan (penyandang hambatan/cacat) ke dalam program-program sekolah. Inklusif berasal dari kata bahasa Inggris yaitu *inclusion*. Bagi sebagian besar pendidik, istilah ini dilihat sebagai deskripsi yang lebih positif dalam usaha-usaha menyatukan anak-anak yang memiliki hambatan dengan cara-cara yang

[58] Jerome S. Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu(Prinsip-prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 64.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

realistis dan kompeherensif dalam kehidupan pendidikan yang menyeluruh.[59]

Istilah inklusi dapat diartikan sebagai persamaan, keadilan, dan hak individual dalam pembagian sumber – sumber seperti politik, pendidikan, sosial, dan ekonomi. Dalam ranah pendidikan, inklusi dikaitkan dengan model pendidikan yang tidak mendiskriminasi individu berdasarkan kemampuan dan atau kelainan yang dimiliki individu tersebut.[60]

Konsep Inklusi memberikan pemahaman mengenai pentingnya penerimaan anak–anak yang memiliki hambatan ke dalam kurikulum, lingkungan, dan interaksi. Sementara itu, menurut MIF. Baihaqi dan M. Sugiarmin, pengertian mendasar pendidikan inklusi adalah mengenai hak setiap siswa atas perkembangan individu, sosial, dan intelektualnya. Para siswa harus diberi kesempatan untuk mencapai potensi mereka. Untuk mencapai potensi mereka terebut, sistem pendidikan harus dirancang dengan memperhitungkan perbedaan–perbedaan yang ada pada diri siswa. Bagi Daniel P. Hallahan, pendidikan inklusi adalah pendidikan yang menempatkan semua peserta didik berkebutuhan khusus dalam sekolah reguler sepanjang hari.[61]

Dalam pendidikan seperti ini, guru memiliki tanggung jawab penuh terhadap peserta didik berkebutuhan khusus tersebut. Dengan kata lain,

---

[59] J. David Smith, ed. Mohammad Sugiarmin, Mif Baihaqi, *Inklusi Sekolah Ramah Untuk Semua*, (Bandung: Nuansa, 2006), 6.
[60] Sutrisno, "Signifikasi Pendidikan Inklusi Dalam Mewujudkan Pendidikan Untuk Semua" *Jurnal Mukaddimah*,Vol. 1, 2012, hal 33.
[61] *Ibid*, hal., 34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan inklusi merupakan model pendidikan yang memberi kesempatan bagi (ABK) untuk belajar bersama

Siswa-siswi lain seusianya yang tidak berkebutuhan khusus. Pendidikan inklusi lahir atas dasar prinsip bahwa layanan sekolah seharusnya diperuntukan untuk semua siswa tanpa menghiraukan perbedaan yang ada, baik siswa dengan kondisi kebutuhan khusus, perbedaan sosial, emosional, kultural, maupun bahasa. Atas dasar pengertian dan dasar pendidikan inklusi tersebut, maka pendidikan inklusi merupakan pendidikan yang berusaha mengakomodasi segala jenis perbedaan latar belakang, sifat, dan karakter peserta didik.[62]

3. Landasan Pendidikan Inklusi

a. Landasan filosofis

Landasan Filosofis pendidikan inklusi adalah pancasila sebagai dasar negara dan falsafah bangsa Indonesia. Filsafat ini merupakan pengakuan atas kebhinekaan di Indonesia. Kecacatan seorang merupakan salah satu dari sekian banyak kebhinekaan yang mesti diakui oleh segenap komponen bangsa, sebagaimana perbedaan dalam hal suku, agama, ras, dan golongan. Bertolak dari filosofi, pendidikan yang ada harus memungkinkan terjadinya pergaulan dan interaksi

[62] *Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa yang beragam, sehingga terdorong sikap saling asah, asih, dan asuh.[63]

b. Landasan Yuridis

Hak dan kewajiban warga negara Indonesia dalam hal pelaksanaan pendidikan inklusi tertuang dalam pembukaan UUD 1945 alenia 4, pasal 29 UUD 1945, dan UU No. 20th. 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Pendidikan inklusi sesuai dengan bunyi amanat Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa pendidikan adalah sebuah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.[64]

c. Landasan Pedagogic

Tujuan pendidikan nasional sebagaimana termaktub dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3 adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif,

[63] Direktorat Pendidikan Luar Biasa, *Mengenal Pendidikan Terpadu,Buku 1* (Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional : Jakarta, 2004), hal 11.
[64] UU RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.., hal. 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Berdasar pada UU sisdiknas dalam pendidikan inklusi, ada sebuah komitmen bahwa guru, sekolah, dan lingkungannya harus memberikan dukungan terhadap upaya-upaya pemecahan masalah yang muncul di dalam kelas dan sekolah sebagai upaya untuk mewujudkan hak setiap peserta didik dalam mendapatkan layanan sebaik mungkin agar mereka yang berkelainan tidak mendapatkan risiko negatif.[65]

d. Landasan Empiris

Berbahai penelitian yang dilakukan berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan inklusi telah banyak dilakukan di berbagai negara terutama negara barat yang dipelopori oleh *the National Academy of Sciences* (Amerika Serikat) sejak tahun 1980-an. Hampir keseluruhan penelitan itu menghasilkan kesimpulan bahwa pendidikan inklusi jauh lebih baik daripada pendidikan khusus secara segresi. Para peneliti merekomendasikan bahwa pendidikan khusus hanya diberikan terbatas berdasarkan hasil identifikasi yang tepat.[66]

Pendidikan inklusi didasarkan pada beberapa prinsip.[67] Pertama: inklusi adalah isu hak asasi dan kestaraan *(equality)*, bukan semata isu pendidikan khusus. Konsep inklusi menjamin hak dan kesamaan bagi

[65] Bandi Delphie, *Pembelajaran*, hal. 30.
[66] Direktorat Pendidikan Luar Biasa, *Mengenal*..., hal 15.
[67] Ro'fah. Dkk, *Inklusi pada Pendidikan Tinggi*, (Yogyakarta: Pusat Studi dan Layanan Difabel UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010), hal. 13-14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka yang termaginalisasi dalam masyarakat dan kontek sosial. Dengan demikian, lingkungan pendidikan inklusif adalah sebuah komunitas demokrasi dimana semua penghuninya memiliki hak dan kewajiban yang sama, serta memiliki kesempatan sama untuk menikmati manfaat pendidikan.

Kedua: inklusi adalah menghargai, bahkan merayakan perbedaan siswa dalam keragaman identitas dan kebutuhan belajar mereka. Semua peserta didikharus bebas dari diskriminasi atau sikap direndahkan baik karena difabilitas atau karakteristik lainnya.

Ketiga: inklusi tidak bertujuan untuk memainstreamkan peserta didik kedalam sistem yang tidak diubah. Sebaliknya inklusi bertujuan mengubah sistem untuk bisa memenuhi kebutuhan semua peserta didik.

4. Model Pendidikan Inklusi

Dalam penerapan pendidikan inklusi, pihak sekolah dituntut untuk mampu menyesuaikan dengan tuntutan kebutuhan individu peerta didik, bukan sebaliknya, peserta didik yang menyesuaikan dengan sistem persekolahan. Ini berimplikasi pada upaya sekolah untuk melakukan penyesuaian pendidikan (*adaptive education*). Penyesuaian dilaksanakan untuk merespon perbedaan-perbedaan peserta didik secara efektif dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengembangkan peserta didik agar dapat bertahan dalam lingkungan tersebut.[68]

Dengan penyesuaian tersebut, seting pendidikan inklusi berbeda dengan model pendidikan yang lazim dilaksanakan di sekolah-sekolah reguler. Dengan kata lain, pendidikan inklusi bertumpu pada upaya untuk memhami kendala pendidikan yang dihadapi oleh peserta didik. Maka dari itu pendidikan inklusi ini berdasarkan atas prinsip persamaan, keadilan dan hak individu dalam mengakses pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus. Pendidikan Inklusi memiliki beberapa model, diantaranya[69]:

Pertama, kelas reguler (inklusi penuh). Anak berkebutuhan khusus belajar bersama anak lain (normal) sepanjang hari dikelas reguler denga enggunakan kurikulum yang sama, atau dengan pengembangan yang dapat dilakukan oleh masing-masing sekolah.

Kedua, kelas reguler dengan cluster. Anak berkelainan belajar bersama anak lain (normal) dikelas reguler dalam kelompok khusus.

Ketiga, Kelas reguler dengan *cluster* dan *pull out*. Anak berkelainan belajar bersama anak lain (normal) dikelas reguler dalam kelompok khsus, dan dalam waktu-waktu tertentu ditarik dari kelas reguer ke ruang sumber belajar untuk belajar dengan guru pembimbing khusus.

---

[68] Sutrisno, "Signifikan Pendidikan Inklusi Dalam... hal., 36.
[69] *Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keempat, kelas khusus dengan berbagai pengintegrasian. Anak berkelainan belajar di dalam kelas khusus pada sekolah reguler, namun dalam bidang-bidang tertentu dapat belajar bersama anak lain(normal) dikelas reguler.

Dengan demikian tidak selamanya anak berkebutuhan khusus dapat belajar bersama dengan siswa normal, ada waktunya mereka ditarik dari kelas reguler ke kelas pembinaan khusus dengan didampingi guru pembimbing khusus siswa anak berkubutuhan khusus. Karena dalam kasusnya ada siswa yang memiliki gradasi yang tidak semuanya sama, jika dirasa sekolah umum berat untuk membimbing anak dengan gradasi tinggi, maka dapat disalurkan di sekolah khusus anak berkebutuhan khusus (SLB).

Setiap sekolah inklusi dapat memilih model mana yang akan diterapkan, terutama bergantung kepada:

1. Jumlah anak berkelainan yang akan dilayani.
2. Jenis kelainan masing masing anak.
3. Gradasi (tingkat) kelainan anak.
4. Ketersediaan dan kesiapan tenaga kependidikan, serta.
5. Sarana-prasarana yang tersedia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini dapat memperoleh hasil yang baik dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya, maka seorang peneliti harus menggunakan sebuah metode penelitian.

Metode *(method)* secara harfiah berarti cara. Metode berasal dari bahasa Yunani, metha (melalui atau melewati) dan *hodos* (jalan atau cara). Metode bisa berarti suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah-langkah sistematis.[70] Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.[71] Metode penelitian merupakan suatu proses yang terstruktur dan sistematis yang berguna untuk mengetahui jawaban dari sesuatu masalah tertentu yang diselidiki. Metode penelitian juga memiliki kedudukan tersendiri dalam suatu penelitian yang membicarakan tata kerja secara sistematis dalam sebuah penelitian.

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Penelitian adalah upaya dalam ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh faktor-faktor dan prinsip prinsip dengan sabar dan hati-hati serta sistematis untuk mewujudkan suatu kebenaran.[72]

---

[70] *Ibid*,.
[71] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: ALFABETA, 2009), 3.
[72] Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif yaitu suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati[73]. Bogdan dan Taylor dikutip oleh Lexy J. Moleong dalam bukunya, mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilkau yang dapat diamati.[74]

Sedangkan Sugiyono dalam bukunya mendefinisikan metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai inst rumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi.[75]

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi sehingga tergambarkan ciri, karakter, sifat, dan model dari fenomena tersebut.[76] Penelitian deskriptif merupakan pendekatan penelitian sederhana yang hanya menyajikan tentang

---

[73] Lexy J. Moleong,*Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1990), 3
[74] *Ibid*,.
[75] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Cetakan Keenam, (Bandung: Alfabeta, 2010), 1.
[76] Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2013), 47.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ringkasan gambaran suatu fenomena untuk menggambarkan suatu individu atau kelompok. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara deskripsi, meringkas berbagai kondisi yang ditemukan di lapangan atau yang menjadi objek penelitian.[77]

2. Jenis penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor pendekatan kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.[78]

Adapun jenis penelitiannya adalah deskriptif kualitatif yang dapat kita lihat dari format pelaksanaan penelitian dalam bentuk studi kasus yaitu penelitian yang dilakukan hanya bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau status fenomena alam situasi tertentu untuk memperoleh gambaran secara lengkap dan detail tentang kejadian dan fenomena tertentu pada suatu objek dan subjek yang memiliki kekhasan. Creswell (1998) menyatakan bahwa studi kasus *(case study)* adalah suatu model yang menekankan pada eksplorasi dari suatu "sistem yang berbatas" *(bounded system)* pada satu kasus atau beberapa kasus secara mendetail, disertai

[77] Burhan Bungin, *Penelitian Kualtatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Social*, (Jakarta: Kencana Prenama, 2007), 68.
[78] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penulisan Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2009), hal: 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan penggalian data secara mendalam yang melibatkan beragam sumber informasi yang kaya akan konteks.[79]

Penelitian ini termasuk dalam penelitian yang tidak perlu merumuskan hipotesis *(Non Hypothesis)* terlebih dahulu dan juga tidak perlu mengujinya, tetapi hanya mempelajari gejala gejala sebanyak banyaknya dan sedalam dalamnya kemudian mendeskripsikannya dalam bentuk naratif sehingga memberikan gambaran secara utuh tentang fenomena yang terjadi. Hal ini bertujuan untuk menggali sebuah informasi mengenai manajemen kesiswaan dalam sekolah inklusi di SDN Mentikan 1 Kota Mojokerto.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan disalah satu lembaga pendidikan negeri di Kota Mojokerto lembaga pendidikan tersebut bernama SDN Mentikan 1 Kota Mojokerto. Lembaga pendidikan ini adalah salah satu dari sekolah dasar di Mojokerto yang merupakan lembaga pertama tingkat sekolah dasar di Mojokerto yang menjadi perintis Sekolah Dasar dengan program pendidikan inklusi didalamnya.

C. Sumber Data dan Informan Penelitian

Sumber data adalah dari mana data dapat diperoleh.[80] Terdapat dua sumber data yang akan dikumpulkan oleh penulis dalam penelitian ini, yaitu:

---

[79] Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial,* (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), 76

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Sumber data literatur

Yaitu sumber data yang diperoleh peneliti dari buku-buku yang sesuai dengan masalah yang diteliti yang berkaitan dengan manajemen peserta didik dan pendidikan inklusi. Termasuk juga dalam ini meliputi dokumen dokumen mengenai keadaan lembaga pendidikan serta catatan lain yang mendukung

2. Sumber data lapangan

a. Data Manusia

Dalam penentuan informan penelitian ini, penulis menggunakan teknik purposive *sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan ini maksudnya orang yang ditunjuk sebagai informan pertama kali adalah orang orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin orang tersebut sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang akan diteliti.[81] Sedangkan teknik snowball sampling adalah penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil kemudian sampel ini disuruh memilih responden lain untuk dijadikan sampel lagi, begitu seterusnya sehingga

[80] Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Cetakan ketiga*, (Surabaya: SIC, 2010), 23.
[81] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif...*, 54.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jumlah sampel menjadi semakin banyak.[82] Adapun penelitian ini dilakukan di SDN Mentikan 1 Kota Mojokerto.

b. Data Non Manusia :

1) Dokumen-dokumen yang bisa dijadikan data seperti data peserta didik inklusi yang diterima pada saat penerimaan peserta didik baru, dokumen administratif peserta didik inklusi, laporan kegiatan manajemen peserta didik untuk peserta didik inklusi, dan perangkat pembelajaran peserta didik inklusi.

2) Dokumentasi

3) Laporan yang sifatnya wawancara dan observasi.

4) Catatan arsip mengenai peserta didik inklusi.

D. Cara Pengumpulan Data

Peneliti kualitatif adalah *human instrument* yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.[83] Oleh sebab itu penelitian kualitatatif yang menjadi instrumen adalah peneliti itu sendiri.

Dalam teknik penelitian ini terdapat 2 bagian, yaitu: teknik analisis dan teknik pengumpulan data. Dalam teknik analisis data ini peneliti memulai dengan analisis sebelum di lapangan, dilanjutkan dengan analisis di

[82] Husein Umar, *Metode Riset Bisnis*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum, 2003), 141
[83] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif…*, 60

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lapangan. Untuk analisis di lapangan penulis menggunakan analisis secara interaktif model Miles dan Huberman, yang terdiri dari 3 tahapan yaitu *data reduction, data display,* dan *conclusion drawing/verification*.[84]

Teknik pengumpulan data merupakan suatu langkah yang strategis agar suatu penelitian mendapat hasil yang objektif dan tidak menyimpang, maka dari itu teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu :

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan.[85]

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi partisipatif. Susan Stainback menyatakan *"In participant observation, the researcher observes what people do, listen to what they say, and participates in their activities"* dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang diucapkan oleh orang yang diamati, dan berpartisipasi dalam aktivitas yang dilakukan.[86]

Observasi partisipatif terbagi lagi menjadi empat, yaitu partisipasi pasif, partisipasi moderat, partisipasi aktif, dan partisipasi lengkap. Disini peneliti menggunakan partisipasi moderat, yaitu observasi yang didalamnya terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dan

[84] *Ibid*,.
[85] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*…, 203.
[86] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*…, 65.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang luar. Peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya.[87]

Dalam hal ini peneliti langsung terjun langsung ke objek penelitian SDN Mentikan 1 Kota Mojokerto, yang bertujuan mengetahui Manajemen Kesiswaan Dalam Sekolah Inklusi dan mengamati seluruh proses yang dilaksanakan.

Tabel 3.1

Data Observasi

No.	Kebutuhan Data
1.	Pelaksanaan Manajemen Kesiswaan di SDN mentikan 1
2.	Kondisi sekolah dan kondisi kelas di SDN mentikan 1
3.	Pelakasanaan program – program di SDN mentikan 1
4.	Lingkungan kawasan SDN mentikan 1

2. Interview / Wawancara

Wawacara adalah suatu bentuk komunikasi verbal. Dalam artian bahwa teknik ini berbentuk tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Wawancara ini dapat dilakukan secara terstruktur, semiterstruktur dan tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka maupun menggunakan telepon.[88]

[87] *Ibid*,.
[88] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*…, 194

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada penelitian ini peneliti menggunakan bentuk wawancara semi terstruktur dengan cara tatap muka. Wawancara semiterstruktur merupakan wawancara yang sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview,* dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan yang lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya oleh peneliti. Sehingga dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan penelitian.[89] Dalam penelitian ini peneliti menggabungkan teknik observasi partisipatif dengan wawancara mendalam. Artinya, selama melakukan observasi peneliti juga melakukan interview kepada orang-orang yang ada di dalamnya.

Dengan menggunakan teknik wawancara ini peneliti ingin mendapatkan informasi mengenai bagaimana manajemen kesiswaan dalam sekolah inklusi. Di mana subyek utamanya adalah pimpinan atau kepala sekolah SDN Mentikan 1 kota Mojokerto, waka kesiswaan, dan beberapa subyek penunjang yang berkonstribusi dalam memperoleh data yang diinginkan yaitu data tentang pelaksanaan Manajemen kesiswaan dalam sekolah inklusi mulai dari perencanaan hingga evaluasi peserta didik berkebutuhan khusus.

[89] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif…*,73-74.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.2

Data Informan

No	Nama Informan	Sebutan dalam Skripsi	Jenis Kelamin (L/P)	Jabatan
1	Informan 1	SK	P	Kepala Sekolah
2	Informan 2	MA	L	Koordinator Inklusi
3	Informan 3	R	P	GPK
4	Infroman 4	H	P	Psikolog

Dan berikut dibawah ini deskripsi mengenai data yang diperlukan dari informan:

1. Informan ke-1 (SK)

SK merupakan kepala sekolah di SDN mentikan 1 kota Mojokerto, SK dalam kegiatan peneilitian ini menjadi kunci informasi untuk mendapatkan data yang akurat dalam pelaksanaan manajemen kesiswaan inklusi di SDN mentikan 1 kota Mojokerto dan wawancaara ini dilakukan di ruang guru tepatnya di SDN mentikan 1 kota Mojokerto.

2. Informan ke-2 (MA)

MA merupakan koordinator inklusif di SDN mentikan 1 kota Mojokerto, pada saat peneliti melakukan kegiatan wawancara bersama SK, peneliti diarahkan ke MA agar peneliti mendapatkan informasi mengenai alur mulai dari rekrutmen siswa ABK hingga proses lulus siswa ABK, dan peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

waktu itu mewawancarai MA di ruang perpustakaan SDN mentikan 1 kota Mojokerto.

3. Informan ke-3 (R)

R merupakan GPK (guru pembimbing khusus) di SDN mentikan 1 kota Mojokerto. GPK di SDN mentikan 1 kota Mojokerto merupakan guru pembimbing khusus yang bertugas mendampingi siswa berkebutuhan khusus, peneliti diarahkan untuk menemui R agar peneliti memperoleh data mengenai proses pembinaan anak berkebutuhan khusus. Peneliti mewawancarai pada saat di ruang sumber SDN mentikan 1 kota Mojokerto.

4. Informan ke-4 (H)

H merupakan psikolog yang ada di SDN mentikan 1 kota Mojokerto, pada saat peneliti mencari data, peneliti juga di arahkan oleh R untuk menemui H selaku psikolog yang ada di SDN mentikan 1 kota Mojokerto. Agar peneliti mendapatkan data mengenai perkembangan siswa ABK. Peneliti mewawancarai di ruang sumber SDN mentikan 1 kota Mojokerto.

3. Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek.[90] Moleong

[90] Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*…, 143

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengemukakan dua bentuk dokumen yang dapat dijadikan sebagai bahan dalam studi dokumentasi, diantaranya.[91] :

a. Dokumen Pribadi

Dokumen pribadi yaitu catatan secara tertulis seseorang tentang tindakan, pengalaman, dan kepercayaannya. Tujuan dari studi dokumen pribadi adalah untuk memperoleh sudut pandang orisinal dari kejadian atau situasi nyata yang pernah dialami subjek secara langsung disertai pandangan subjek mengenai kejadian dan situasi tersebut.

b. Dokumen Resmi

Dokumen resmi, dalam dokumen ini terbagi menjadi dua kategori yaitu dokumen internal dan dokumen eksternal. Dokumen internal berupa catatan, seperti memo, pengumuman, instruksi, aturan suatu lembaga, sistem yang diberlakukan, hasil notulensi rapat keputusan pimpinan, dan lain sebagainya. Sedangkan dokumen eksternal berupa bahan-bahan informasi yang dihasilkan suatu lembaga sosial, seperti majalah, koran, bulletin, surat pernyataan, dan lain sebagainya.

Hasil penelitian dalam observasi atau wawancara, akan lebih kredibel/dapat dipercaya jika didukung dengan hasil studi dokumentasi karena studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.[92] Dalam penelitian

[91] *Ibid*,.
[92] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*…, 329.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini, hasil dokumentasi yang dikumpulkan peneliti berupa dokumen-dokumen yang bisa dijadikan data seperti data peserta didik inklusi yang diterima pada saat penerimaan peserta didik baru, dokumen administratif peserta didik inklusi seperti buku induk, rekap nilai dan semua yang berkaitan dengan peserta didik berkebutuhan khusus, laporan kegiatan pembinaan manajemen peserta didik untuk peserta didik inklusi, dan perangkat pembelajaran peserta didik inklusi. Pengambilan data dokumentasi ini berdasarkan pedoman dokumentasi yang telah disusun sebelumnya.

Tabel 3.3

Data dokumentasi

No.	Bentuk dokumen
1	Profil Sekolah dan Sejarah SDN Mentikan 1 kota Mojokerto
2	Visi, Misi dan Tujuan SDN Mentikan 1 kota Mojokerto
3	Struktur oraganisasi SDN Mentikan 1 kota Mojokerto
4	Data Siswa Inklusif SDN Mentikan 1 kota Mojokerto
5	SK sekolah inklusif
6	Juknis PPDB
8	Formulir pendaftaran
9	Hasil assesment
10	Klaper
11	Buku induk siswa
12	Kurikulum SDN mentikan 1 kota Mojokerto
13	RPP dan silabus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

14	Program khusus untuk ABK

E. Prosedur Analisis dan Interpretasi Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.[93]

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Seperti yang telah dikutip oleh Sugiyono dalam bukunya, Nasution menyatakan "Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian."[94] Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Kemudian analisis dilanjutkan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila

[93] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*…, 335.
[94] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*…,89.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jawaban yang diwawancarai telah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu, hingga diperoleh data yang dianggap kredibel.[95]

Dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisis data dengan menggunakan tahapan-tahapan beserta alur teknik analisis data dengan model interak tif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahapan yang harus dilakukan dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas hingga datanya jenuh.[96]

Tahapan pertama adalah tahap reduksi data *(data reduction)*, lalu tahap display data *(data display)*, dan tahap terakhir adalah tahap penarikan kesimpulan/verifikasi *(conclusing drawing/verification)*.[97] Berikut perincian tahapan-tahapannya:

1. Reduksi Data

   Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti mengumpulkan data di lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan

[95] *Ibid*,.
[96] *Ibid*,.
[97] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta 2012), 334

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.[98]

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.[99]

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.[100]

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa

[98] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif...,*92.
[99] *Ibid,*.
[100] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif…*, 99

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori.[101]

Dalam penelitian ini akan memberikan sebuah gambaran mengenai, manajemen kesiswaan dalam sekolah inklusi di SDN Mentikan 1 Kota Mojokerto.

F. Keabsahan Data

Dalam cara pengujian keabsahan data terdapat bermacam-macam cara, diantaranya adalah: perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*.[102] Dalam penelitian ini peneliti memilih triangulasi. Terhadap data yang sudah dikumpulkan, kita tidak dapat percaya begitu saja. Untuk itu perlu diuji dengan triangulation, agar keabsahan data dapat ditingkatkan.[103] Dalam penelitian kualitatif. autentifikasi, kredibilitas, transferabilitas, auditabilitas, dan konformabilitas dari data yang terkumpul bertujuan untuk meningkatkan atau mengoptimalkan *rigor* penelitian. Menurut Lincoln dan Guba, *Rigor* adalah tingkat atau derajat dimana hasil temuan dalam penelitian kualitatif bersifat autentik dan memiliki interpretasi

---

[101] *Ibid*,.
[102] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif...*, 121.
[103] Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 294.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dapat dipertanggung jawabkan.[104] Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi dalam menguji keabsahan data. Triangulasi dapat di definisikan sebagai penggunaan dua atau lebih teknik pengumpulan data dalam suatu penelitian dengan tujuan menjelaskan lebih lengkap tentang kompleksitas tingkah laku manusia dengan lebih dari satu sudut pandang.[105] Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

   Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.[106]

2. Triangulasi Teknik

   Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang aberbeda.[107]

3. Triangulasi Waktu

   Waktu yang sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber

---

[104] Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatifuntuk Ilmu-Ilmu Sosial*…, 194.
[105] Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif...*, 294.
[106] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*…,127.
[107] *Ibid*,.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masih segar. Belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.[108]

Cara yang akan dipakai peneliti yaitu Triangulasi sumber dan Triangulasi teknik.

[108] *Ibid,.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Sekolah

1. Deskripsi Lokasi

a. Sejarah Sekolah

SDN mentikan 1 kota Mojokerto berdiri pada tahun 1983, adalah salah satu sekolah penyelenggara pendidikan Khsusus di Mojokerto. SDN mentikan 1 juga sudah mempunyai status akreditasi B, Sekolah Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM), bekerjasama dengan Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa Direktorat Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan Nasional, menyusun pendataan terhadap sekolah sebagai sekolah penyelenggara pendidikan inklusif di Mojokerto pada satuan pendidikan SD/MI. Lokasi dari SDN mentikan 1 kota Mojokerto terlerak di jalan brawijaya no. 112 kecamatan prajurit kulon. Tempat dari SDN mentikan 1 kota Mojokerto tersebut sangatlah strategis, dan mudah dijangkau oleh seluruh kendaraan.[109]

Visi :

"Sekolah Yang Unggul Dalam Prestasi Bernuansa Religi, berwawasan lingkungan."

[109] Dokumentasi profil sekolah SDN mentikan 1 kota Mojokerto pada tanggal 23 Mei 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Misi :

1. Meningkatkan & memberdayakan sumber daya pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah.
2. Meningkatkan dan mengembangkan metode pembelajaran.
3. Memenuhi sarana prasarana yang diperlukan
4. Meningkatkan imtaq melalui kegiatan intra dan ekstrakurikuler.
5. Meningkatkan koordinasi dengan masyarakat dan dinas terkait
6. Membiasakan siswa peduli lingkungan hidup. Melestarikan lingkungan dan sumber daya alam.

Tujuan :

1. Sukses dalam menempuh ujian akhir sekolah.
2. Sukses dalam menempuh ujian kendali mutu.
3. Sekolah sebagai pusat pendidikan keagamaan & kebudayaan.
4. Sebagai modal bermasyarakat dan bernegara.
5. Siswa dan warga sekolah memiliki kepedulian tinggi terhadap lingkungan hidup.
6. Mewujudkan warga sekolah yang mempunyai nilai – nilai pemeliharaan dan pengelolaan lingkungan hidup yang baik dan benar.[110]

Struktur organisasi di SDN mentikan 1 kota Mojokerto ini meliputi kepala sekolah, komite sekolah, perpustakaan, petugas adminstrasi dan tata

[110] Dokumentasi profil sekolah SDN mentikan 1 kota Mojokerto pada tanggal 23 Mei 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

usaha, guru, guru pembimbing khusus (GPK), extra kurikuler, penjaga sekolah dan satpam.[111] Dan berikut struktur organisasi :

Gambar 4.1

STURKTUR ORGANISASI SDN MENTIKAN 1 KOTA MOJOKERTO

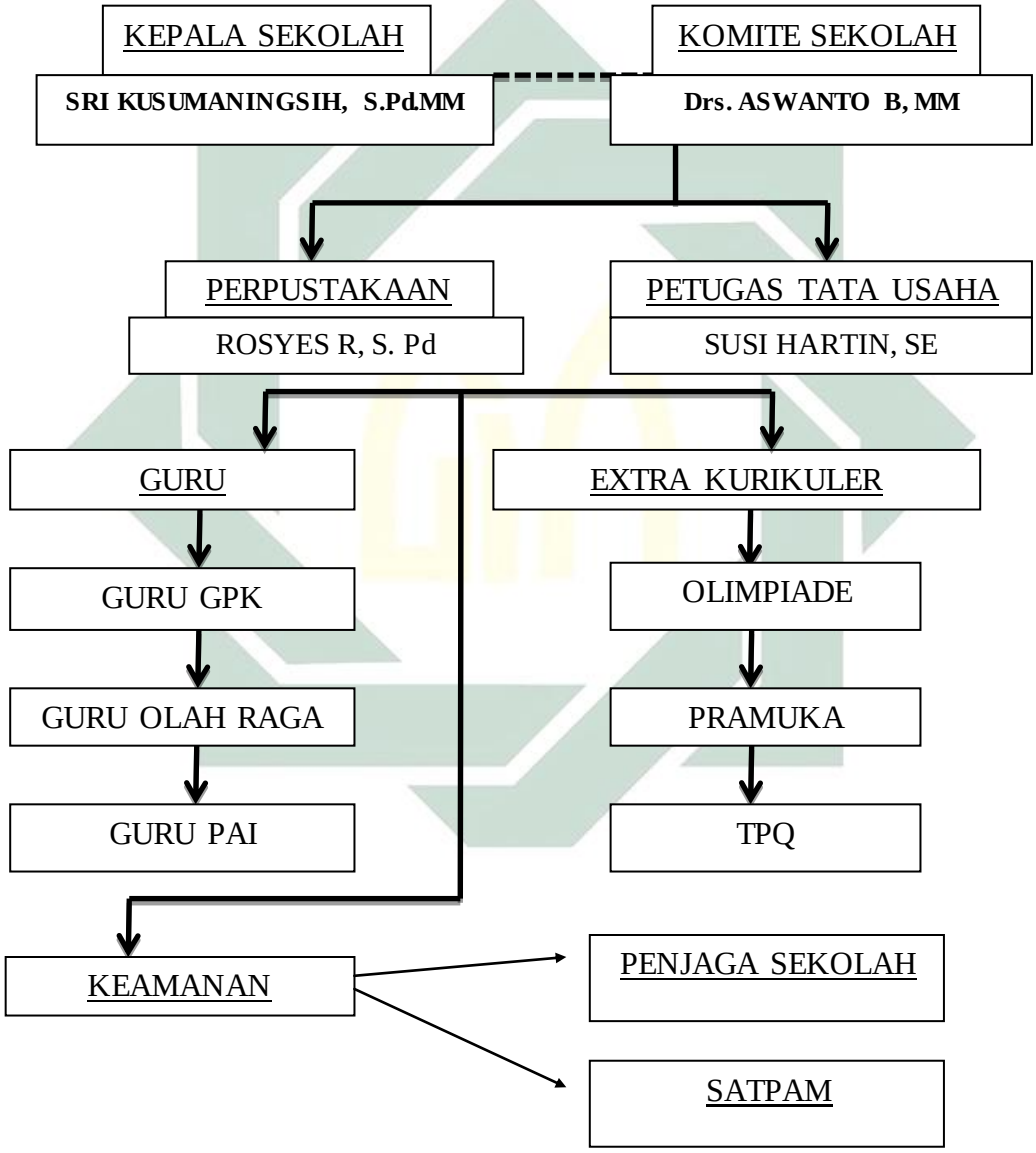

[111] Dokumentasi struktur organisasi sekolah SDN mentikan 1 kota Mojokerto pada tanggal 23 Mei 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL 4.1

Data Siswa Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Tahun 2017 - 2018

No.	Nama	Jenis Kelamin	Kelas	Jenis Hambatan
1.	Andini Calista Cahyaningrum	P	1	Lambat Belajar
2.	M. Finsyah Syahputra	L	3	Tuna Laras
3.	Prita Ayu Lestari	P	2	Lambat Belajar
4.	Jason C	L	6	Tuna Daksa
5.	Adhitya Hurdyansa Asmono	L	4	Tuna Daksa
6.	Novan Mualaf	L	5	Lambat Belajar
7	Dinda Dwita Irawan	P	3	Lambat Belajar
8	Ahmad Umam	L	1	Lambat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Abrori			Belajar
9	Putri Nivilia	P	1	Lambat Belajar
10	Ony Suryo Pamukti	L	2	Lambat Belajar

Sumber : Data nama siswa inklusif SDN Mentikan 1[112]

TABEL 4.2

Data Guru dan Karyawan Sekolah

No	Jenis SDM	Jumlah	Status Ketenagaan			Tingkat Pendidikan			
			PNS	Ttp.Yay	Td. Ttp	S1>	Dipl	SLTA	< SLTA
1	Guru	12	8		4	11			
2	Karyawan	5			5	2			3
3	Guru	3			3	3			

[112] Dokumentasi, profil sekolah inklusif Mentikan 1 kota Mojokerto pada tanggal 23 Mei 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Pembimbing Khusus (kalau ada)								
	Jumlah	**20**	**8**		**12**	**16**			**3**

Sumber : Profil Sekolah SDN Mentikan 1[113]

B. Penyajian Data

1. Manajemen kesiswaan dalam sekolah inklusi di SDN Mentikan Kota Mojokerto

Dewasa ini pendidikan sangat diperlukan untuk menyongsong dunia masa depan yang sangat maju dalam perkebangan disegala aspek. Oleh sebab itu pemerinah terus melakukan perkembangannya juga melalui ragam jenis pendidikan, dimana ragam jenis pendidikan itu adalah sekolah inklusif. Bagi sebagian besar pendidik, istilah ini dilihat sebagai deskripsi yang lebih positif dalam usaha-usaha menyatukan anak-anak yang memiliki hambatan dengan cara-cara yang realistis dan kompeherensif dalam kehidupan pendidikan yang menyeluruh.[114]

[113] Dokumentasi, profil sekolah inklusif Mentikan 1 kota Mojokerto pada tanggal 23 Mei 2018
[114] J. David Smith, ed. Mohammad Sugiarmin, Mif Baihaqi, *Inklusi Sekolah Ramah Untuk Semua*, (Bandung: Nuansa, 2006), 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam manajemen kesiswaan meliputi beberap ruang linkup seperti berikut :

a. Perencanaan Manajemen Kesiswaan

Dalam perencanaan manajemen kesiswaan di SDN mentikan 1 kota Mojokerto ini ada perencanaan penerimaan peserta didik baru dan program kerja atau rencana kegiatan. Seperti yang di kemukakan oleh SK selaku kepala sekolah dalam wawancara seperti berikut :

> "emhh... perencanaan dari awal mulai perencanaan. pendaftaran siswa baru, ppdb itu memang dalam aturannya di sekolah inklusi, satu kelas itu maksimal lima orang satu kelas satu rombel, kita kemarin hanya mengambil empat anak, untuk tahun kemarin ada empat anak. tapi setelah di... kita teliti eh.. yang masuk kategori inklusi yang paling agak parah itu satu anak, yang tiga hanya slow learner (lambat belajar) kelas satu baru."[115]

SK juga menambahkan :

> "Yang terlibat dalam perencanaan kepala sekolah, guru, dan komite"[116]

MA, selaku koordinator inklusif juga mengemukakan pernyataan yang sama seperti SK dalam wawancara seperti berikut :

> "perencanaan kan gini mas... mulai dari PPDBnya kan kita menerima maksimal itu empat orang anak sekarang pagunya perkelas itu dua puluh delapan dan dua puluh delapan empat diantaranya itu siswa ABK, dan teknis penerimaan siswa ABK disini ketika anak itu diwilayah lingkungan sekolah, di wilayah sekitar desa, desa sini itu wajib diterima."[117]

R, juga menguatkan pernyataan dari MA :

---

[115] Hasil wawancara dengan SK KepalaSekolah SDN mentikan 1 kota Mojokerto (23-05-2018)
[116] Hasil wawancara dengan SK KepalaSekolah SDN mentikan 1 kota Mojokerto (23-05-2018)
[117] Hasil wawancara dengan MA Koordinator Inklusif SDN mentikan 1 kota Mojokerto (23-05-2018)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "jadi gini mas pada awal PPDB itu sekolah hanya menerima empat siswa saja, dengan catatan siswa itu dekat pada lingkungan sekolah. Ehh... wilayah desa desa sini jadi untuk anak yang dekat namun pendfatrannya agak terlambat kita mengutamakan yang awal dalam pendaftarannya seperti itu mas"[118]

Dan hasil wawancara diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti lakukan yaitu peneliti mendapati siswa yang bersekolah di SDN Mentikan 1 kota Mojokerto banyak dari lingkungan terdekat sekolah dilihat dari banyaknya siswa yang diantar oleh ibu dan bapaknya dengan sepeda pancal atau jalan kaki, dan ada juga dengan bersepeda motor ataupun mobil.[119] Dan untuk program kerja atau rencana kegiatan SDN mentikan 1 kota Mojokerto mempunyainya, dengan tim penyusun kepala sekolah, wakil Kep. Sekolah, guru dan pihak lain yang terkait.[120]

Dari pernyataan wawancara diatas dan, diperkuat dengan hasil observasi peneliti. Dijelaskan bahwa dalam sebuah perencanaan penerimaan peserta didik baru di SDN mentikan 1 kota Mojokerto dalam satu rombel maksimal empat anak siswa ABK. Dan SDN mentikan 1 mendahulukan penerimaan siswa ABK yang ada di wilayah sekitar sekolah tersebut.

b. Pengorganisasian manajemen kesiswaan

Dalam pengorganisasian manajemen peserta didik di SDN Mentikan 1 kota Mojokerto melaksanakan empat kegiatan diantaranya :

---

[118] Hasil wawancara dengan R GPK SDN mentikan 1 kota Mojokerto (24-09-2018)
[119] Observasi
[120] Dokumentasi profil sekolah inklusif SDN mentikan 1 kota Mojokerto

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Rekrutmen

Pada dasarnya kegaiatan rekrutmen atau penerimaan peserta didik baru di SDN Mentikan 1 pada umumnya sama seperti sekolah pada umumnya meliputi pembentukan panitia penerimaan peserta didik baru yang meliputi semua unsur mulai dari Kepala Sekolah, Wakil Kep. Sekolah, guru dan pihak lain yang terkait, menentukan persyaratan calon peserta didik baru, dan pelaksanaan pendaftaran. Seperti yang di ungkapkan oleh SK :

> "Dalam PPDB mas ya..., yang pertama adalah membentuk kepanitiaan mas... Dalam pembentukan kepanitiaan tersebut berdasarkan keputusan saya selaku kepala sekolah yang berwenang. Dalam susunan kepanitiaan ditentukan ketua, sekretaris, bendahara, dan anggota yang melibatkan pihak pihak yang terkait mas.. jadii emmm.. dan dalam penerimaannya pun kuota peserta didik inklusi kita batasi hanya 4 dalam satu rombel. seperti itu.."[121]

R selaku GPK juga memperkuat pernyataan dari SK melalui wawancara. Seperti berikut :

> "Sekolah ini dalam awal PPDB mas,, itu menerima empat anak ABK. Seperti tahun ini, sekolah menerima anak ABK sebanyak empat anak dengan gangguan slow learner."[122]

MA juga menambahkan pendapatnya seperti berikut :

> "Sebenarnya kita ndak pernah mas... sebar brosur sekolah inklusif ini, karena apa tanpa kita sebar masyarakat sudah tau kalau sekolah SDN mentikan ini itu, termasuk dalam sekolah inklusif mas. Seperti pernyataan salah satu wali murid yang pernah saya tanya

[121] Hasil wawancara dengan SK KepalaSekolah SDN mentikan 1 kota Mojokerto (23-05-2018)
[122] Hasil wawancara dengan R GPK SDN mentikan 1 kota Mojokerto (24-09-2018)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> begini. Tahu sekolah inklusif dari mana ? searching di google pak, dan ternyata setelah saya cek.... ternyata benar seperti itu. Dan dalam kepanitiaan penerimaan peserta didik baru.. ada ketua dan guru guru yang terlibat mas...”[123]

Dari hasil wawancara diatas. Peneliti mendapati hal yang sesuai yaitu dalam proses rekrutmen atau penerimaan peserta didik baru ada pembetukan panita yang diawali dari ketua, sekretaris, bendahara dan anggota yang melibatkan pihak pihak terkait.[124]

Dan untuk persyaratan dalam pendaftaran siswa baru ada beberapa persyaratan administrasi yang harus dipenuhi seperti : foto copy KK,Foto Copy Akte kelahiran sama hasil test Iq nya. Hal ini diperkuat lagi oleh SK:

> “Itu kita minta pertama Foto Copy KK, Foto Copy Akte Kelahiran sama hasil test IQnya gitu ehh kalo yang ndak berkebutuhan khusus ya otomatis ya.. diterima.. seperti itu.”[125]

SK juga menambahkan persyaratan lain seperti batasan usia bagi peserta didik baru. seperti berikut :

> “Usia peserta didik minimal antara 6 ke 7 tahun...eh, kalau mau diterima, kalau pertimbangan itu 8 asalkan ya.. itu tadi ada hasil test iq dari psikolog.”[126]

R juga menguatkan pernyataan dari SK bahwa dalam PPDB ada beberapa teknis, seperti berikut :

> “Dalam penerimaan PPDB itu ada batasan usia yaitu minimal 7 tahun mas,. Dan bahkan siswa ABK, itu ada yang baru masuk kelas 1 ada yang 10 tahun mas.”[127]

---

[123] Hasil wawancara dengan MA Koordinator Inklusif SDN mentikan 1 kota Mojokerto (23-05-2018)
[124] Observasi
[125] Hasil wawancara dengan SK KepalaSekolah SDN mentikan 1 kota Mojokerto (23-05-2018)
[126] Hasil wawancara dengan SK KepalaSekolah SDN mentikan 1 kota Mojokerto (23-05-2018)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H juga menguatkan pernyataan dari R :

> "Iya mas untuk minimal umur itu bagi siswa reguler minimal 6, *maximal* 7 dan bagi siswa ABK itu ada yang sampek 10 tahun baru kelas satu dan SDN mentikan masih mau menerima asal ada hasil test IQnya seperti itu."[128]

Dari seluruh pernyataan wawancara diatas tadi dalam rekrutmen peserta didik baru dan batasan umur seperti pada sekolah umum lainnya. Untuk pedaftaran yaitu menyerahkan data administrasi seperti foto copy KK, akte, hasil tes IQ bagi siswa ABK. Dan untuk minimal dan *maximal* umur yaitu antara 6 sampai 7 tahun bagi siswa reguler, dan bagi ABK 6 sampai 10 tahun.

2. Seleksi peserta didik

Pada seleksi peserta didik baru di SDN Mentikan 1 kota Mojokerto berdasarkan persyaratan administrasi dan ada seleksi peserta didik baru. Seleksi yang dimaksud meliputi seleksi kelengkapan dokumen administrasi yang di persyaratkan dengan usia peserta didik minimal 6-7 tahun. Dan seleksi pada ABK tidak sama seperti peserta didik pada umumnya. Dan dikuatkan dengan hasil wawancara SK. Seperti berikut :

> "dari awal PPDB sudah kita, dengan kerja sama dengan guru pembimbingnya jadi waktu pendaftaran anak kan dibawa kita lihat kita tanya kemudian *assesment*, kan yang masuk kan banyak mas ya ? kita lihat kita ambil empat anak. empat anak baru nanti setelah di awal tahun ajaran mulai pembelajaran kita lihat dia kan mulai menerima pelajaran ya. Kalau terus di waktu penilaian kan keliatan

[127] Hasil wawancara dengan R GPK SDN mentikan 1 kota Mojokerto (24-09-2018)
[128] Hasil wawancara dengan H Psikolog SDN mentikan 1 kota Mojokerto (24-09-2018)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anak anak ini, keliatan. oh anak ini masuk anak berkebutuhan khusus atau ndak, itu keliatan."[129]

Selaras dengan pernyataan MA, yang menjelaskan jenis tes yang dilakukan oleh SDN Mentikan 1. Seperti berikut :

"testnya nanti kita kasih foam, foamnya ada test tulis test baca test berhitung ada itu nanti seperti itu kalau teknis penerimaannya. "[130]

Dan di tambahkan juga oleh SK dalam wawancara. Seperti berikut :

"oh anak ini masuk anak berkebutuhan khusus atau ndak, itu keliatan sampek satu semester dia belum ada perubahan ko masih ga bisa baca gak bisa tulis, nanti kita kelompokkan belum ada perubahan nanti kita masukkan anak berkebutuhan khusus dan paling ndak dengan ada test IQ orang tuanya membawa ehh.. kita arahkan untuk anaknya di test IQ kan hasilnya di serahkan di kami."[131]

Selaras dengan hasil wawancara R seperti berikut :

"jadi gini mas pada awal awal anak ABK itu dijadikan satu lha nanti sama wali kelas terus di pantau jika tidak ada perubahan sikap dan kemajuan belajar siswa baru di kelompokkan di ruang sumber"[132]

H juga menguatkan pernyataan dari R :

"tetap dicampur mas awal awal masuk itu nanti baru di pertengahan semester wali kelas akan memantau anak anak ABK tersebut"[133]

Dari hasil wawancara terhadap narasumber di atas dapat diketahui bahwa di SDN mentikan 1 kota Mojokerto diberlakukan seleksi akademik dan seleksi administrasi. Seleksi yang dimaksud adalah dengan mengasih sebuah foam yang isinya berupa materi test baca tulis dan

[129] Hasil wawancara dengan KS Kepala Sekolah SDN mentikan 1 kota Mojokerto (23-05-2018)
[130] Hasil wawancara dengan MA Koordinator Inklusif SDN mentikan 1 kota Mojokerto (23-05-2018)
[131] Hasil wawancara dengan SK Kepala Sekolah SDN mentikan 1 kota Mojokerto (23-05-2018)
[132] Hasil wawancara dengan R GPK SDN mentikan 1 kota Mojokerto (24-09-2018)
[133] Hasil wawancara dengan H Psikolog SDN mentikan 1 kota Mojokerto (24-09-2018)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berhitung. Adapun hasil tes juga menentukan diterima atau tidak di SDN mentikan 1 kota Mojokerto. Dan jika dalam satu semester anak tidak memberikan perubahan dalam hal baca, tulis dan berhitung akan dikelompokkan di ruang sumber.

Diperkuat pada saat peneliti observasi juga mendapati pada di ruang sumber terdapat beberapa siswa diantaranya siswa kelas 1 sampek kelas 4 dengan harapan pada saat mengikuti pembinaan khusus mereka bisa mengikuti pelajaran yang di berikan.[134]

3. Orientasi peserta didik

Pelaksanaan orientasi peserta didik di SDN Mentikan 1 kota Mojokerto antara peserta didik berkebutuhan khusus dengan peserta didik pada umumnya sama, tetapi ABK tetap didampingi GPK pelaksanaan masa orientasi di SDN Mentikan 1 kota Mojokerto meliputi pengenalan lingkungan sekolah, tata tertib dan kedisiplinan, serta pengenalan pendidik dan tenaga pendidik yang ada di sekolah. Seperti pemaparan SK dalam wawancara :

> "Saat awal masuk dilakukan masa orientasi seperti sekolah reguler pada umumnya.Orientasi dilakukan setiap awal masuk sebelum memulai hari efektif pembelajaran, tapi karena memang ini masih di Sekolah palingan ya pengenalan lingkungan sekolah kita dan juga kita kenalkan pada bapak dan ibu guru yang ada di SDN mentikan 1."[135]

[134] Observasi
[135] Hasil wawancara dengan SK Kepala Sekolah SDN mentikan 1 kota Mojokerto (23-05-2018)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ditambahkan peryataan dari SK mengenai orientasi peserta didik seperti berikut :

"Masih sama di campur sama anak anak reguler."[136]

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan MA sebagai berikut :

"Kita masa masa orientasi kalau siswa ABK kita jadikan satu orientasi sekolah, kita perkenalkan eh.... masalah fasilitas yang ada disekolah."[137]

R guru pembimbing khusus juga menguatkan pernyataan MA. Seperti berikut :

"Di sini di SDN mentikan 1 sini mas.. emm orientasi bagi siswa baru dilakukan juga. Peserta didik pada umumnya dijadikan satu dengan ABK supaya dapat saling bersosialisasi. Kegiatan ini untuk mengenalkan peserta didik baru dengan lingkungan sekolah mas. pada peserta didik baru seperti itu."[138]

H juga mengemukakan pernyataannya sebagai berikut :

"Disini itu mas orientasinya sama yaitu dilakukan selama tiga hari berturut turut, tidak ada emmmm, istilah dipisah antara ABK dan Reguler jadi semuanya sama, dengan tujuan pengenalan lingkungan sekolah, terus eh.. pengenalan guru gurunya begitu mas."[139]

H juga menabahkan pernyataannya seperti berikut :

"tiga hari berturut turut itu mas, hari pertama itu kegiatannya nyanyi nyanyi bersama dan masuk kelas, terus hari kedua itu eh... perkenalan keluarga dan guru guruya, hari terakhir itu pengenalan

[136] Hasil wawancara dengan SK Kepala Sekolah SDN mentikan 1 kota Mojokerto (23-05-2018)
[137] Hasil wawancara dengan MA Koordinator Inklusif SDN mentikan 1 kota Mojokerto (23-05-2018)
[138] Hasil wawancara dengan R GPK SDN mentikan 1 kota Mojokerto (23-09-2018)
[139] Hasil wawancara dengan H psikolog SDN mentikan 1 kota Mojokerto (24-09-2018)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> linkungan, dan tidak istilah lain pada saat masa orientasi itu mas"[140]

Jadi dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan masa orientasi peserta didik di SDN mentikan 1 kota Mojokerto antara ABK dengan peserta didik reguler pada umumnya sama. Orientasi ini bertujuan agar siswa ABK dan peserta didik reguler dapat bersosialisasi dan dapat mengenali lingkungan baru yang ada di sekolah.

Peserta didik berkebutuhan khusus di SDN mentikan 1 Mojokerto ada yang belum terdeteksi sejak dari awal pendaftaran. Semua diterima tanpa mengetahui latar belakang peserta didik.

MA juga menambahkan anak yang terdeteksi di awal adalah ABK tidak langsung di *judge* sebagai anak ABK namun ada proses *assesment* , penjelasan wawancara seperti berikut :

> "Eh... kita suspen lagi sebelum mereka masuk ke kelas satu baru, kita suspend lagi harus memilih, kita gunakan untuk mencari kemampuan dasar mereka atau mengetahui kemampuam dasar. Mulai dari kemampuan seberapa banyak mereka berhitung terus seberapa dia bisa membaca. bagaimana kemampuan menulisnya itu kita lakukan assesment."[141]

MA juga menambahkan lagi pernyataannya :

> "Ketika mereka itu tidak tahu kalau kalau mereka itu beda dengan yang lain haa... nanti mereka sulit di atur. Ketika mereka tahu kalau mereka ABK. Pasti mereka menuju ke ruang ABK (Ruang Sumber), itu tujuan orientasi ABK, disitu ketika tahu kalau mereka ABK."[142]

---

[140] Hasil wawancara dengan H psikolog SDN mentikan 1 kota Mojokerto (24-09-2018)
[141] Hasil wawancara dengan MA Koordinator Inklusif SDN mentikan 1 kota Mojokerto (23-05-2018)
[142] Hasil wawancara dengan MA Koordinator Inklusif SDN mentikan 1 kota Mojokerto (23-05-2018)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari pernyataan wawancara diatas dalam awal penerimaan peserta didik baru sekolah tidak *judge* anak yang masuk, adalah anak ABK atau anak reguler. Oleh sebab itu sekolah melakukan *assesment* pada setiap anak, dalam menentukan anak itu benar-benar ABK atau tidak. Namun sekolah tidak mengadakan test iq. Dibuktikan dengan hasil dokumetasi profil sekolah sebagai berikut :

"Semua peserta didik baru yang diterima disekolah ini tidak mendapatkan layanan test iq untuk mengukur

Seperti penjelasan SK seperti berikut :

> "Ndak ada mas di sini, jadi orang tuanya yang nge-test IQnya. Dari awal itu sudah keliatan, kita kan ehh... masuk dari awal keliatan anak anak ini, ABK atau ndak sudah keliatan. Kita minta kalau memang sudah keliatan untuk menteskan ibunya."[143]

MA juga menguatkan pernyataan SK, dalam wawancara seperti berikut :

> "Untuk kita mendapatkan test IQ yang *valid* dikota Mojokerto itu sulit kecuali di Surabaya ada di dr. Soetomo dan UNAIR,di Surabaya pun test IQ dari dr. Soetomo. Kalau disini kita terapkan seperti itu bisa jadi memberatkan orang tuanya juga. Karena mereka ke dr. Soetomo juga jauh, juga ndak satu dua hari juga mungkin belum daftarnya dan antriannya sperti itu. Makanya kita punya kebijakan eh.. ndak pake tes yang penting ada hasil test IQ sudah bisa diterima di SDN mentikan 1 ini mas.. seperti itu."[144]

R pun juga menguatkan dari hasil wawancara diatas seperti berikut :

[143] Hasil wawancara dengan SK Kepala Sekolah SDN mentikan 1 kota Mojokerto (23-05-2018)
[144] Hasil wawancara dengan MA Koordinator Inklusif SDN mentikan 1 kota Mojokerto (23-05-2018)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Di sini mas kalau masalah test IQ untuk siswa ABK itu memang ndak ada karena sekolah sendiri juga terbatas masalah biaya, dan keterbatasan tenaga"[145]

Dari seluruh penjelasan di atas dapat di ketahui bahwwa SDN mentikan 1 tidak mengadakan test IQ, karena terbatasnya anggaran sekolah. Akan tetapi dalam mencari alternatif sekolah mempunyai kebijkan kepada wali murid untuk mengikutkan anaknya tes IQ, dan hasil dari tes IQ di serahkan ke pihak sekolah.

4. Penempatan peserta didik

SDN Mentikan 1 ini penempatannya pada awal masuk sekolah siswa reguler dan siswa ABK di tempatkan dalam ruang kelas yang sama. Seperti pernyataan wawancara dari SK, seperti berikut :

> "Ehh.. penempatannya masih kalau kelas awal awal, kelas satu baru ya... sama. Masih sama di campur sama anak anak reguler baru nanti kalau tidak ada perubahan baru kita bimbing tersendiri gitu mas..."[146]

SK juga menambahkan dengan pernyataan seperti berikut :

> "Ndak ada untuk awal masih belum keliatan lah mas perkembangannya, tapi kalau biasanya yang sudah berat itu udah keliatan. Keliatan langsung dan ndak bisa ngikuti materi yang kita berikan, ya kita tempatkan diruang sendiri (ruang sumber)."[147]

Dari pernyataan SK dapat diketahui pada saat awal penempatan peserta didik baru antara siswa reguler dan siswa ABK yaitu di campur menjadi satu. Dan dilakukan pemantauan oleh wali kelas untuk melihat

[145] Hasil wawancara dengan R GPK SDN mentikan 1 kota Mojokerto (24-09-2018)
[146] Hasil wawancara dengan SK Kepala Sekolah SDN mentikan 1 kota Mojokerto (23-05-2018)
[147] Hasil wawancara dengan SK Kepala Sekolah SDN mentikan 1 kota Mojokerto (23-05-2018)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perkembangan siswa ABK yang ada di dalam satu ruang tersebut agar dapat mengetahui perkembangan belajar peserta didik ABK tersebut.

Dan pada saat peneliti melakukan observasi. Peneliti mendapati bahwa ruang tersendiri itu adalah ruang sumber, ruang yang berada disebelah timur pojok sekolah, ruang tersebut memilik luas kurang lebih 5 meter dan mempunyai suasana yang nyaman untuk pembelajaran dengan adanya gambar peraga yang tertempel didinding kelas.[148]

MA juga mengemukakan pernyataannya seperti berikut :

> "Peserta didik berkebutuhan khusus itu emmm.. ditempatkan di dalam kelas seperti biasa mas.. di campur sama anak reguler. Kecuali kalau mereka diberikan pembinaan oleh GPK nya memang sama beliau dibawa ke ruang sumber. Tetapi kadang ya GPK nya ikut menemani anak ABK di dalam kelas seperti itu mas.''[149]

Pada saat observasi ke kelas reguler peneliti mendapati bahwa anak ABK mendapatkan tempat deretan tempat duduk paling depan.[150] Agar dapat mengikuti pembelajaran dan memudahkan pemantauan oleh guru yang mengajar maupun GPKnya

Hasil observasi peneliti di perkuat oleh pernyataan R dalam sebuah wawancara seperti berikut :

> "Dalam penempatannya ya mas nanti itu di masukkan sama di kelas reguler dengan catatan anak ABK tempat duduknya di tempatkan di barisan paling depan agar tidak mengganggu, kan

[148] Observasi
[149] Hasil wawancara dengan MA Koordinator Inklusif SDN mentikan 1 kota Mojokerto (23-05-2018)
[150] Observasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> biasanya ada anak ABK yang suka cerak cerik, bengok bengok dsb mas, makanya mereka ditaruh di barisan paling depan agar mudah di pantau oleh guru."[151]

H juga menguatkan pernytaan R sebagai berikut :

> Nanti itu mas, anak ABK di masukkan ruang yang sama namun jika tidak ada perubahan dalam perkembangannya itu baru dipindah ke ruang sumber agar mereka bisa lebih berkembang begitu mas."[152]

Dari hasil pernyataan wawancara mengenai penempatan peserta didik reguler dan ABK, adalah dengan di tempatkan di ruang kelas yang sama, dan ada pemantauan khusus dari wali kelas untuk anak yang ABK. Dan jika dalam perkembangannya tidak ada perubahan siswa ABK akan digiring masuk ke ruang sumber.

c. Pembinaann dan pengembangan peserta didik

Dalam pembinaan peserta didik berkebutuhan khusus di SDN Mentikan 1 ada pembinaan secara kurikulum KTSP dan pembinaan extra kurikuler. Seperti berikut :

1. Pembinaan kurikulum atau kurikuler seperti pernyataan SK sebagai berikut :

> "Kalau secara umum kita membina sesuai dengan materi, materi yang ada di kita. Kita punya, ya.. jadi kurikulum dan istilah di kurikulumnya ada di pembelajarnnya. ada waktunya pembimbingan agama yang di situ sudah di masukkan termasuk pendidikan karakter, sudah di masukkan."[153]

SK juga menambahkan :

[151] Hasil wawancara dengan R GPK SDN mentikan 1 kota Mojokerto (24-09-2018)
[152] Hasil wawancara dengan H GPK SDN mentikan 1 kota Mojokerto (24-09-2018)
[153] Hasil wawancara dengan SK Kepala Sekolah SDN mentikan 1 kota Mojokerto (23-05-2018)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Kita melihat sekiranya anak ini terlalu ee... dia kenakalan, keaktifannya, luar biasa kita bimbing khusus dengan guru guru. pembimbing khusus ada termasuk guru pendampingnya tadi, jadi ada anak yang nemen ada yang bengok bengok (teriak teriak) mesuh (berkata kasar) dan kadang tak bunuh ya ini.. banting banting itu meja kursi itu ada sama pendampingnya tadi,di dudukkan di tenangkan kemudian di beri cerita kemudian selanjtnya kalau masih belum bisa kita panggil orang tuanya. . untuk memberikan pengertian dan bimbingan khusus di ruang khusus tadi, diruang inklusi secara khususnya, dan bimbingan secara umumnya mengikuti materi kurikulum."[154]

MA juga memberikan pernyataan yang sama terkait, pernyataan SK. Seperti berikut :

> "Kalau pembinaan biasanya ya kan masalah perilaku, kalau masalah perilaku kita habis ini kerjasama dengan lembaga terapi, lembaga terapi kita kerjasama kita berikan terapi perilaku pada anak anak ini. Khususnya pada anak anak yang mengalami gangguan perilaku hyperaktif, tetutama itu hyperaktif, terutama karna tanpa terapi perilaku mereka itu akan aktif terus lalu gimana ya.. selalu biasanya kalau diruang itu menganggu. pembinaan perilakunya seperti itu."[155]

Dari penjelasan diatas SK bahwa pembinaan anak yang berkebutuhan khusus mengikuti kurikulum yang ada disekolah yaitu kurikulum KTSP. Dan ada juga pendidikan moral dengan memberi pengertian bagi anak berkebutuhan khusus.

R juga memberikan pernyataannya sebagai berikut :

> "Pembinaan antara peserta didik berkebutuhan khusus sama ehh.. seperti anak-anak pada umumnya. Tetapi untuk anak berkebutuhan khusus selain mengikuti pembelajaran di dalam

[154] Hasil wawancara dengan SK Kepala Sekolah SDN mentikan 1 kota Mojokerto (23-05-2018)
[155] Hasil wawancara dengan MA Koordinator Inklusif SDN mentikan 1 kota Mojokerto (23-05-2018)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> kelas reguler juga belajar secara individu di ruang sumber belajar sama saya."[156]

H juga memberi pernytaan mengenai pembinaan anak berkebutuhan khusus :

> "Pembinaan disini itu anak anak pertama di masukkan diruang kelas reguler jadi satu terus pada saat pembelajaran siswa ABK di pantau oleh guru kelas jika mereka mengganggu teriak teriak, mereka di pindahkan diruang sumber. Tapi kadang ada guru yang kuwalahan saat dikelas, ada siswa yang ramai tiba-tiba, dipindahkan ke ruang sumber otomatis saya dan ibu GPK kuwalahan juga mas."[157]

Dapat diketahui dari pernyataan R dan H pembinaan dimasukkan diruang reguler dan jika ada siswa pada saat pembelajaran mengganggu dan ketinggalan pelajaran maka siswa otomatis diarahkan dan dibimibng secara khusus diruang sumber.

Diperkuat dengan hasil observasi peneliti, peneliti pada saat itu mendapati bahwa siswa yang ketinghalan pelajaran dibimbing secara sabar dan telaten oleh GPKnya, dengan mengajarkan membaca dan berhitung.

Dan di SDN mentikan 1 ini disamping menggunakan pedoman kurikulum KTSP, juga menggunakan PPI (Program Pembelajaran Individual). Dalam penyusunan PPI GPK yang menyusun dengan menyesuaikan kemampuan yang di miliki siswa berkebutuhan khusus. Seperti penjelasan R :

> "Sekolah ini sudah membuat PPI jadi disesuaikan dengan PPI pada pembelajaran. PPI adalah kurikulum yang di modifikasi

[156] Hasil wawancara dengan R GPK SDN mentikan 1 kota Mojokerto(24-09-2018)
[157] Hasil wawancara dengan H psikolog SDN mentikan 1 kota Mojokerto (24-09-2018)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> disesuaikan dengan kemampuan para siswa berkebutuhan khusus."[158]

Dan dikuatkan dengan studi dokumentasi bahwa SDN mentikan mempunyai PPI yang sudah disusun oleh GPK.

Dalam proses pembinaan anak berkebutuhan khsus dan siswa reguler ada peneliti menemukan pembinaan unik yang ada di SDN mentikan 1, yaitu pembinaan secara moral dan bernilai religius yaitu pada saat pagi memasuki kelas, siswa di ajak membaca asmaul husna dan surat surat pendek juz 30 yang dipimpin oleh salah satu guru.[159]

Sekolah memiliki program *full day school* jadi dalam sepekan siswa siswi masuk 5 hari, sabtu minggu mereka libur. Dan pada hari jumat dimana siswa yang beragama islam di ajak sholat jumat dan dikasih kartu sholat jumat, seperti penjelasan R dalam seperti berikut :

> "Kan disini itu *full day* terus pada hari jumat siswa di haruskan sholat jumat bagi yang beragama islam. Dan sekolah saat ini belum bisa mengkordinir secara menyeluruh jadi siswa dipulangkan dan diberi kartu sholat jumat, agar siswa tetap terpantau. Mereka dirumah sholat jumat atau ndak dengan bukti di tanda tagani oleh wali murid."[160]

H juga menambahkan senada dengan pernyataan R, seperti berikut :

> "Disini itu mas kalau hari jumat ada sholat jumat tapi bagi yang siswa tidak pulang akan di awasi langsung oleh bapak guru, tetap dengan membawa kartu sholat jumat itu tadi. Dan yang pulang diawasi oleh orang tuanya masing masing. Untuk masjid biasanya kita ke pondok abah yat, tapi ya ga mesti se mas kadang ya di alun alun."

---

[158] Hasil wawancara dengan R GPK SDN mentikan 1 kota Mojokerto (24-09-2018)
[159] Observasi
[160] Hasil wawancara dengan R GPK SDN mentikan 1 kota Mojokerto (24-09-2018)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dapat diketahui dari hasil pernytaan wawancara diatas bahwa setiap jumat siswa mendapat pembinaan dalam segi keagamaan yaitu dengan melakukan sholat jumat dan dikasih kartu oleh sekolahan agar sekolah dapat selalu memantau kegiatan siswanya.

Pada saat peneliti observasi, peneliti mendapati sebuah etalase yang tertata secara rapi dengan dihiasi sebuah tumpukan camilan khas, ada nasi dan minuman.[161] Ternyata setelah peneliti konfirmasi itu sebuah koperasi untuk memenuhi kebutuhan siswa siswi pada saat waktu istrahat dengan tujuan agar, para siswa membeli makanan yang sehat dan mempunyai nilai gizi. Dengan harapan tidak membeli makanan diluar.

Seperti penjelasan H sebagai berikut :

> "ada koperasi mas yang menyediakan makanan dan minuman agar anak anak ini tidak membeli makanan diluar, dan setiap pagi waktu pertama masuk kelas itu guru guru dikasih kartu makanan koperasi untuk ditawarkan ke anak anak. Kartunya itu jadi gini mas... kartunya itu ada nilai tukarnya kayak 2000 ya nanti diganti sama makanan yang 2000. Dengan harapan agar siswa tidak memgan uang kan biasanya ada kasus uang hilang lhaa,,, akhirnya sekolah mempunyai kebijakan seperti itu. Dan siswa itu hanya ditawarkan tidak diwajbkan membeli kartu itu mas... jadi kadang ada yang beli ada yang tetap beli jajan diluar."[162]

R juga mengauatkan pendapat H sebagai berikut :

> "Iya mas benar ada kartu itu untuk siswa agar tidak cari jajan diluar sekolah kan disini lebih higenis dan ada nilai gizinya"

Dapat diketahui dari narasumber bahwa sekolah mempunyai kebijakan membuat kartu koperasi dimana bisa ditukarkan oleh siswa ke

[161] Observasi
[162] Hasil wawancara dengan H psikolog SDN mentikan 1 kota Mojokerto (24-09-2018)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

koperasi agar siswa tetap terjaga dalam segi makanan. Dan tidak membeli makanan yang ada diluar sekolah.

Dalam ruang sumber belajar ada sebuah catatan yang isinya adalah perkembangan belajar anak berkebutuhan khusus. Ada yang awalnya tidak bisa baca, berhitung, menulis, dan malas.[163] Seiring berjalannya proses pembelajaran siswa yang mengalami hal tersebut sedikit demi sedkit mengalami perubahan dimana perubahan perkembangan itu dicatat oleh GPK dan psikolog.

Seperti penjelasan MA :

> "Iya mas disini setiap anak ada catatan masing masing untuk melihat perkembangannya agar mereka terpantau dengan baik oleh GPK dan guru kelas pada saat mengikuti pembelajaran diruang reguler."[164]

Senada dengan hal teresbut R juga memberikan pernyataan :

> "Ada catatan ko mas, jadi agar kami kami ini bisa gampang memantau perkembangan siswa berkebutuhan khusus di dalam ruang sumber ini."[165]

Dapat diketahui dari hasil wawancara tersebut bahwa setiap anak itu ada catatan masing masing, dibuktikan dengan hasil dokumentasi buku perkembangan anak ABK.[166] Dengan adanya catatan dapat memudahkan guru dalam hal mengawasi perkembangan anak berkebutuhan khusus.

---

[163] Dokumentasi buku perkembangan anak ABK
[164] Hasil wawancara dengan MA Koordinator Inklusif SDN mentikan 1 kota Mojokerto (24-09-2018)
[165] Hasil wawancara dengan R GPK SDN mentikan 1 kota Mojokerto (24-09-2018)
[166] Dokumentasi buku perkembangan anak ABK

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam pembinaan di sekolah, tidak pernah ada masalah antara peserta didik pada umumnya dengan keberadaan anak berkebutuhan khusus. Hal ini diungkapkan H sebagai psikolog seperti berikut:

> "waktu itu ada yang suka ngenyek atau ngejek gitu lo mas, tapi sekarang setelah di berikan pengertian pada anak-anak tersebut bahwa temannya ini memiliki kebutuhan khusus sehingga harus diberikan bimbingan khusus. Dengan diberikan pengertian tersebut anak anak akan mengerti dan bahkan memberikan bantuan kepada teman mereka yang berkebutuhan khusus."[167]

Pernyataan H juga diperkuat oleh R :

> "Oo.. kalo itu dulu mas memang ada dari beberapa anak berkebutuhan khusus ini itu di ejek temannya, namun setelah kami beri pengertian dan pemahaman bahwa teman mereka ini memiliki keterbatasan, mereka semua jadi tau. Dan ejek ejek kan sudah tidak ada begitu."[168]

Dan waktu itu pada saat peneliti mengamati antara siswa ABK dengan siswa reguler mereka saling bermain bersama dan berbaur bersama, bahkan peneliti juga menemukan pada waktu siswa yang menggunakan kursi roda dengan suka citanya anak anak itu membantu teman yang menaiki kursi roda untuk di dorong ke ruang kelasnya.[169]

Dapat diketahui dari dua informan diatas dan hasil observasi peneliti, antara siswa reguler dan siswa ABK itu awalnya saling mengejek antara siswa reguler dan siswa ABK. Namun setelah di beri pemahan oleh guru, mereka jadi memahami kondisi temannya yang mempunyai keterbatasan.

2. Pembinaan ekstra kurikuler

---

[167] Hasil wawancara dengan H Psikolog SDN mentikan 1 kota Mojokerto (24-09-2018)
[168] Hasil wawancara dengan R GPK SDN mentikan 1 kota Mojokerto (24-09-2018)
[169] Observasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembinaan ekstrakurikuler yang dilakukan di SDN mentikan 1 ini sama seperti sekolah pada umumnya. Termasuk pembinaan yang diberikan pada peserta didik berkebutuhan khusus juga dan anak reguler. Yang sesuai dengan minat dan bakat siswa. Ekstrakurikuler yang diikuti oleh peserta didik berkebutuhan khusus di SDN mentikan 1 di antaranya ada extra wajib dan nonwajib. Seperti penjelasan SK :

> "Oh.. extra kurikuler itu ada di sini seperti TPQ, yaa komputer kemudian extra itu kemudian angklung seni suara (nyanyi tunggal itu ada. Extra wajib pramuka itu terus kemudian samroh itu pembinaan di bidang extra, yang dia biasanya extra tari. tari ada anak anak ini. biasanya kita umumkan dia bakatnya di bidang apa? yang ikut bisa mau nari, bakat tari kita kelompokkan tari, angklung ikut angklung terus kemudian nyanyi ikut nyanyi."[170]

MA juga menguatkan pendapat yang senada dengan SK dengan pernyataan sebagai berikut :

> "Kalau extra kurikuler di sini anak inklusif itu kan disini extra kurikulernya itu ada menari, angklung eh.. sepak bola eh.. Sepak bola futsal dan untuk anak inklusif hanya mengikuti extra kurikuler menari bagi yang perempuan. Eh..ndak kan, gini mas anak inklusif yang mengikuti extra itu yang perempuan jadi yang laki laki itu, ada satu yang kemarin mengikuti extra kurikuler futsal, ada satu yang lainnya ndak ikut. Yang putri ikut tari yang laki laki satu ikut pembinaan futsal."[171]

Senada dengan hasil wawancara narasumber diatas H juga menguatkan pernyataan MA :

> "Untuk extrakurikuler mas, disini itu ada extra wajib dan extra nonwajib. Extra wajib itu ada pramuka, bahasa inggris, dan TPQ.

[170] Hasil wawancara dengan SK Kepala Sekolah SDN mentikan 1 kota Mojokerto (23-05-2018)
[171] Hasil wawancara dengan MA Koordinator Inklusif SDN mentikan 1 kota Mojokerto (23-05-2018)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Jadi siswa tidak perduli siswa reguler atau siswa ABK disini itu harus ikut extra tersebut."[172]

H juga menambahkan pernyataannya :

> "Dan ekstra kurikuler yang tidak wajib itu mas ada angklung, terus tari silat dan untuk kelas 6 itu ada komputer mas, wajib kelas 6.[173]

R juga memberikan pernyataan dengan menguatkan pernyataan H sebagai berikut :

> "Ekstra kurikuler mas disini itu ada yang wajib dan ada yang non wajib. Lah untuk wajib itu seperti pramuka TPQ, terus yang non wajib itu kayak angklung dan tari terus futsal. Disini tidak ada perbedaan antara siswa reguler dan siswa ABK dalam pembinaan dibidang ekstra kurikuler ini semua sama."[174]

Dapat diketahui dari empat narasumber bahwasannya extra kurikuler yang terdapat di SDN mentikan 1 ini ada dua jenis yaitu extra kurikuler wajib dan non wajib. Wajib itu diantaranya ada pramuka, TPQ, dan bahasa inggris. Untuk yang non wajib ada angklung, tari, futsal dan bernyanyi.

Ada juga ekstra tambahan bagi siswa yang sudah menginjak dikelas 6 ada ekstra komputer dalam pembinaan tidak ada perlakuan khusus antara siswa reguler dan siswa ABK, semua di sama ratakan.

Dan pada pembinaan ekstrakurikuler siswa berkebutuhan khusus, SDN mentikan 1 memperoleh penghargaan. Seperti pernyataan R :

> "Siswa kami kemarin anak berkebutuhan khusus itu mendapat juara, di tingkat provinsi dalam pembacaan dongeng dan

[172] Hasil wawancara dengan H psikolog SDN mentikan 1 kota Mojokerto (24-09-2018)
[173] *Ibid.,*
[174] Hasil wawancara dengan R GPK SDN mentikan 1 kota mojokerto (24-09-2018)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> bernyanyi. Untuk dongeng kemarin itu siswi berkebutuhan khusus kelas 4. Dan untuk bernyanyi itu juga kebetulan perempuan."[175]

H juga memberikan memperkuat pernyataan dari R :

> "Iya mas benar kemarin ada anak kelas 4 putri itu menang dalam lomba membaca dongeng tingkat provinsi, dan bernanyi juga dapat juara mas."[176]

Dari pendapat para narasumber diatas dapat diketahui bahwa anak berkebutuhan khusus dalam bidang ekstra kurikuler juga bisa mendapatkan juara dalam menyanyi dan membaca dongeng. Peneliti juga menemukan pada saat observasi, mendapati bahwa ada anak berkebutuhan khusus itu latihan menyanyi di ruangan tersendiri, suaranya di dengar enak mulai dari nada dan tempo bisa menyelaraskan semua.[177]

d. Pengawasan

Dalam sebuah pembinaan ada yang namanya pengawasan. Pengawasan bertujuan memantau keadaan siswa dalam mengikuti pembinaan, agar siswa tersebut dapat terpantau dengan kontinyu selama berada di SDN mentikan 1. Di SDN mentikan 1 ada dua jenis pengawasan yang pertama :

1. Pencatatan dan pelaporan

Pencatatan dan pelaporan di SDN mentikan 1 seperti pada sekolah umum lainnya. Ada *Assesment* dan pencatatan perkembangan setiap siswa. Seperti pernyataan SK :

---

[175] Hasil wawancara dengan R GPK SDN mentikan 1 kota Mojokerto (24-09-2018)
[176] *Ibid.*,
[177] Observasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Guru guru pembimbing khusus itu mencatat lewat rapornya itu, tiap hari dicatat oh anak ini permasalahan apa setelah assesment kita lihat perkembangannya bagaimana. Jadi bulan ini ada perkembangan tadinya ndak bisa baca A sekarang bisa baca A. Semua ada catatannya di masing masing guru, pembimbingnya, yang masuk kategori inklusi lo ya.. kalau reguler sih sudah sudah diguru kelasnya masing masing dan tiap tahun kita berikan ke orang tuanya untuk disampaikan bahwa putra putri ibuk, seperti ini putra putrinya."[178]

MA juga menguatkan pernyataan dari SK :

> "Pengawasan terus penyampaian hasil evaluasi seperti rapot ini saat ini, kita sebenernya punya jenis rapot khusus inlusi ada. Ada sebenernya rapot jenis inklusi cuman untuk saat ini belum bisa kita terapkan karena keterbatasan dana."[179]

Dapat diketahui dari hasil wawancara di atas dalam pencatatan dan pelaporan hasil pembinaan siswa sekolah menggunakan rapot untuk pencatatan pencapaian hasil belajar siswa SDN mentikan 1 yang di sampaikan ke orang tua siswa masing-masing. Dan untuk anak berkebutuhan khusus mempunyai rapot tambahan yaitu rapot jenis narasi. Seperti penjelasan R dalam sebuah wawancara :

> "Waktu pembagian rapot disini itu ada rapot untuk anak reguler yaitu jenis rapot pada umumnya dan berbeda dengan rapot anak berkebutuhan khusus mas. Jadi anak berkebutuhan khusus atau inklusi ini punya dua jenis rapot yang pertama rapot jenis reguler dan jenis narasi."[180]

Dari hasil wawancara R dan diperkuat hasil studi dokumentasi rapot narasi[181] bahwa SDN mentikan memang mempunyai rapot narasi yang

---

[178] Hasil wawancara dengan SK Kepala Sekolah SDN mentikan 1 kota Mojokerto (23-05-2018)
[179] Hasil wawancara dengan MA Koordinator Inklusif SDN mentikan 1 kota Mojokerto (23-05-2018)
[180] Hasil wawancara dengan R GPK SDN mentikan 1 kota Mojokerto (24-09-2018)
[181] Dokumentasi rapot narasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berguna untuk memudahkan para wali murid mengetahui perkembangan belajar siswa.

2. Absensi

Dalam absensi SDN mentikan 1 tidak ada perbedaan antara anak reguler dan anak berkebutuhan khusus. Seperti penjelasan dari SK :

> "Sama mengikuti absensi anak anak rehuler absensinya sama mengikuti gurunya jadi pertama biasanya itu kalau anak anak masuk dikelasnya di absen baru kemudian masuk ke ruang inklusi, yang berat ayo masuk sana. kadang kadang ada yang ndak mau tetep dikelas tapi saya itu. "Ayo sekarang kamu masuk disana di bimbing bu Rindung[182]
>
> SK juga menambahkan pernyataannya sebagai berikut :
>
> untuk absensinya tetap kita samakan dengan anak anak reguler. Disini tidak ada perbedaan hanya pembelajarannya dan penambahan materinya itu sendiri."[183]

Senada dengan pernyataan dari R yang menguatkan pernyataan wawancara dari SK :

> "Untuk absensi disini itu mas sama dan dipegang oleh guru kelasnya. Masing –masing mas. Disini itu kan fulday Cuma 5 hari sekolahnya sabtu dan minggu itu libur jadi anak anak mulai jam 6.54 itu sudah masuk kelas. Terus anak ABK ini pulangnya juga kadang ndak sesuai sama anak reguler. Kadang ya jam 11 untuk kelas 1 dan jam 1 begitu. Tapi disini itu ada yang rutin pulang jam 11 karena sama orang tuanya di ikutkan terapi."[184]

H juga menambahkan sekaligus menguatkan pernyataan R :

> "Iya mas bener disini itu sekolahnya full day sabtu minggu itu libur terus absensi itu sama kayak anak reguler jadi tidak ada perbedaan dengan anak yang berekbutuhan khsus."[185]

---

[182] Hasil wawancara dengan SK Kepala Sekolah SDN mentikan 1 kota Mojokerto (23-05-2018)
[183] Hasil wawancara dengan SK Kepala Sekolah SDN mentikan 1 kota Mojokerto (23-05-2018)
[184] Hasil wawancara dengan R GPK SDN mentikan 1 kota Mojokerto (24-09-2018)
[185] Hasil wawancara dengan H Psikolog SDN mentikan 1 kota Mojokero (24-09-2018)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dapat diketahui dari hasil semua narasumber di atas bahwa sekolah SDN mentikan 1 tidak pernah membedakan antara siswa reguler dan siswa ABK, semua di sama ratakan. Dan sistem hari efektif di SDN mentikan 1, dalam 1 minggu adalah 5 hari karena sekolah menerapkan sistem *fullday school*. Diperkuat hasil observasi peneliti, peneliti juga mendapati bahwa setiap siswa absensinya dibawa oleh gurunya masing terlihat waktu itu pada saat guru mengabsen siswa di kelas.[186]

e. Evaluasi

Kegiatan evaluasi yang dilakukan di SDN mentikan 1 selama ini untuk mengukur kemampuan siswa dalam proses pembelajaran. Bentuk-bentuk penilaian yang dilakukan oleh pendidik di SDN mentikan 1 pada peserta didik diantaranya penilaian tertulis, penilaian sikap/perilaku. Seperti yang diutarakan oleh MA :

> "kalau evaluasi selama ini ngge... eh.. untuk beberapa tahun ini masalah evaluasi ada UAS UTS dan ulangan harian. itu kita buatkan soal tersendiri ada soal tersendiri sesuai dengan kemampuan mereka terus ketika UTS kita samakan soalnya dengan anak reguler tetapi bagi anak anak ABK itu kita lakukan pendampingan kita ajari kita bantu seperti itu."[187]

Dan R juga menambahkan dan menguatkan :

> "Untuk evaluasi disini itu sebetulnya sama soal soalnya untuk UAS dan UTS anak reguler dengan siswa ABK tapi pada pelaksanaannya mereka akan di dampingi oleh gurunya dan didampingi mas dalam mengerjakan soal. Kalo tidak didampingi

[186] Observasi
[187] Hasil wawancara dengan MA Koordinator Inklusif SDN mentikan 1 kota Mojokerto (23-05-2018)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> mengerjakannya mereka kesulitan dan kadang mengganggu temannya."[188]

Dari wawancara narasumber diatas dapat diketahui bahwa dalam evauasi bentuk UTS dan UAS siswa reguler dan siswa berkebutuhan khusus dan dalam pelaksanaan UAS dan UTS siswa berkebutuhan khusus akan didampingi oleh GPK agar darat mengerjakan soal soal dengan baik.

Diperkuat dengan dengan hasil observasi peneliti pada, saat itu peneliti mendapati bahwa siswa ABK dimasukkan ke ruang perpustakaan mengerjakan soal ujian, yang di dampingi oleh GPK, GPKnya juga membacakan soal agar siswa berekbutuhan khusus dapat mengerjakan dengan baik.[189]

MA juga memberikan pernyataan mengenai evaluasi USBK yang dihadapai oleh siswa ABK kelas 6 dengan pernyataan seperti berikut :

> "ketika USBK anak inklusi juga ikut USBK, ikut mengikuti USBK reguler dengan soal reguler, dengan ruang yang sama dengan siswa siswi reguler tetapi setelah itu, anak iklusi juga mengikuti ujian sekolah khusus. anak inklusi soalnya berbeda lagi jadi mereka melakukan dua ujian itu, satu hari mengerjakan dua jenis ujian nasional. Baru tahun kemarin masih satu satu... sama sama ujian nasionalnya merrka anak anak ABK mengikuti anak anak reguler tanpa ada ujian inklusif."[190]

Diperkuat oleh H penryataan dari MA :

> Kemarin itu waktu ujian berbasis komputer anak berkeburuhan khusus juga mengikuti mas, soalnya sama dalam mengkuti ujian

[188] Hasil wawancara dengan R GPK SDN mentiakn 1 kota Mojokerto (24-09-2018)
[189] Observasi
[190] Hasil wawancara dengan MA Koordinator Inklusif SDN mentikan 1 kota Mojokerto (23-05-2018)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> berbasis komputer namun anak berekebutuhan khusus ada dua ujian yang pertama sama dan yang kedua itu ujian yang diperuntuhkan untuk anak berkebutuhan khusus. Pada saat mendampingi mereka ujian saya hanya mengarahkan saja mas, di klik ini saya bacakan soalnya seperti itu."[191]

H juga menambahkan pernyataannya :

> "Kebetulan yang menyusun naskah soal ujian itu saya dan kelompok guru guru se kota mojokerto lalu naskah soal itu di kasih kan ke diknas."[192]

Dari hasil wawancara narasumber diatas dapat diketahui bahwa anak berekbutuhan khusu saat melakukan USBK mereka mendapat dua soal yang pertama sama seperti siswa reguler dan pada soal kedua mereka di kasih soal khusus berkebutuhan khusus, dimana soal tersebut mempunyai bobot yang berbeda. Dan bisa mengangkat hasil ujian soal reguler.

TABEL 4.3 Triangulasi Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan dalam sekolah inklusi di SDN Mentikan 1 Kota Mojokerto

Pertanyaan	Objek Penelitian	Dokumentasi	Wawancara	Observasi
1. Bagaimana perencanaan manajemen kesiswaan dalam sekolah inklusi?	SDN mentikan 1 kota Mojokerto	-	Perencanaan kan gini mas... mulai dari PPDBnya kan kita menerima maksimal itu empat orang anak sekarang pagunya perkelas itu dua puluh delapan dan dua puluh delapan empat	Peneliti mendapati siswa yang bersekolah di SDN Mentikan 1 banyak dari lingkungan sekitar desa sekolah

[191] Hasil wawancara dengan H Psikolog SDN mentikan 1 kota Mojokero (24-09-2018)
[192] *Ibid.,*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			diantaranya itu siswa ABK, dan teknis penerimaan siswa ABK disini ketika anak itu diwilayah lingkungan sekolah, di wilayah sekitar desa, desa sini itu wajib diterima.	
2. Bagaimana Pengorganisasian manajemen kesiswaan dalam sekolah inklusi ?	SDN mentikan 1 kota Mojokerto	-	Dalam pengorganisasian ada 3 tahapan yaitu :PPDB, seleksi peserta didik, dan orientasi.	Peneliti juga mendapati pada saat observasi di ruang sumber terdapat beberapa siswa diantaranya siswa kelas 1 sampek kelas 4
3. Bagaimana pengembangan dan pembinaan dalam sekolah inklusi ?	SDN mentikan 1 kota Mojokerto	Dokumentasi buku perkembangan anak ABK	Dalam pembinaan ada dua macam kurikuler dan ekstra kurikuler	peneliti menemukan pembinaan unik yang ada di SDN mentikan 1, yaitu pembinaan secara moral dan bernilai religius yaitu pada saat pagi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

				memasuki kelas, siswa di ajak membaca asmaul husna dan surat surat pendek juz 30 yang dipimpin oleh salah satu guru.
4. Bagaimana pengawasan dalam sekolah inklusi ?	SDN mentikan 1 kota Mojokerto	Dokumentasi rapot narasi	Dalam pengawasan terdapat dua bentuk yaitu pencatatan dan pelaporan yang kedua absensi.	peneliti juga mendapati bahwa setiap siswa absensinya dibawa oleh gurunya masing terlihat waktu itu pada saat guru mengabsen siswa di kelas
5. Bagaimana evaluasi dalam sekolah inklusi ?	SDN mentikan 1 kota Mojokerto	-	Dalam evaluasi terdapat bebrapa jenis evaluasi seperti UTS UAS dan USBK	peneliti mendapati bahwa siswa ABK dimasukkan ke ruang perpustakaan mengerjakan soal ujian, yang di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

				dampingi oleh GPK, GPKnya juga membacakan soal agar siswa berekbutuhan khusus dapat mengerjakan dengan baik.

2. Efektivitas Manajemen Kesiswaan Di SDN Mentikan 1 kota Mojokerto

Efektifitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) yang telah dicapai.[193] Seperti penjelasan SK seperti berikut mengenai efektivitas :

> "Kalau efektifistas saya kira, kalau pembelajaran itu ya efektif terbukti materi tersampaikan semuanya anak anak ada perubahan kemudian ada perkembangan itu yang tadinya ndak bisa apa apa jadi bisa apa apa."[194]

SK juga menambahkan pernyataannya sebagai berkut :

> "Pencapaiannya yaa kalo anak anak yang inklusi ini kita yang kelas 6 ini otomatis ujian kan ngga. Kalo di target sama sama dengan anak reguler ndak bisa, jadi dia mampu mengerjakan semampunya dia. Di soal itu ndak bisa di buat sama dengan anak reguler. Haaa.... yang kemarin lulus ternyata bisa diterima ada yang di negeri SMP negeri ada yang di swasta. ada yang di smp inklusi di

[193] Sumiyati, *efektifitas perumusan masalah dalam penelitian kualitatif* (AL-ASTAR, Jurnal Ahwal al-Syahsiyah dan Tarbiyah STAI Mempawah, Volume V, Nomor 1, Maret 2017).

[194] Hasil wawancara dengan SK kepala sekolah SDN mentikan 1 kota Mojokerto (23-05-2018)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

smp inklusi dan tahun ini yang tiga ini yaa... kita sudah koordinasi dengan smp 8 supaya anak anak ini bisa diterima di sana."[195]

MA juga menguatkan pernyataan dari SK seperti berikut :

"sebenarnya kita kalau bicara efektifitas yang satu pasti kita bicara SDMnya dulu mas... SDMnya dulu dalam hal ini gurunya, kita bicara maslah gurunya dulu karena eh... seberapa bagus program manajemen tetapi kalau kita ndak punya SDM yang kompeten itu pasti kurang efektif dan di sini karena kita eh... GPK, niku..... terbatas karna cuman saya. Kita tolok ukurnya Cuma satu mas, kita eh..... output atau hasil lulusannya semua diterima untuk di SMP Negeri seperti itu mas.. kalau tolok ukur kita. Makanya untuk masalah peningkatan manajemen tadi, ketika anak sudah diterima di smp negeri ha... berati kita anggap pendidikan kita berhasil, seperti itu."[196]

MA juga menambahkan :

"Memang bagi anak anak inklusif untuk masuk SMP negeri itu pun juga sulit karna memang satu, kota Mojokerto belum menunjuk SMP inklusif, belum ada jadi otomatis mereka masuk ke... SMP negeri itu, SMP Reguler jadi anak inklusif di paksa masuk reguler, makanya ketika mereka sudah bisa, untuk ke SMP reguler kita syukurnya Alhamdulillah, karna mereka sudah berhasil melaksanakan pendidikan di SDN Mentikan 1 seperti itu."[197]

H juga menguatkan pernyataan dari MA :

"Emm untuk tahun 2018 kemarin ada anak namanya J itu keterima di SMPN 8 kota mojokerto, dia itu mempunyai keterbatasan dengan jenis tuna daksa."[198]

Dari hasil wawancara 3 narasumber, dapat diketahui bahwa kefektifan yaitu dilihat dari segi SDM terlebih dahulu dan apabila dalam segi SDM kurang mendukung bisa dikatakan kefektifan yang didapat sangat jauh dari yang namanya efektif. Dan SDN mentikan 1 kota Mojokerto peneliti menemukan bahwa berhasilnya SDN mentikan 1 kota Mojokerto dalam

[195] *Ibid,.*
[196] Hasil wawancara dengan MA Koordinator Inklusif SDN mentikan 1 kota Mojokerto (23-05-2018)
[197] *Ibid.,*
[198] Hasil wawancara dengan H psikolog SDN mentikan 1 kota Mojokerto (24-09-2018)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan *output* atau lulusan yang bisa diterima di SMPN negeri. Dengan begitu SDN mentikan 1 kota Mojokerto dalam menjalankan program dan pembelajaran sangat efektif walaupun tidak semua siswa dapat diterima di negeri. Dibuktikan dengan data penjejakan siswa inklusif SDN mentikan 1 kota mojokerto.[199] Dan pada saat observasi peneliti juga menemukan hal yang memukau peneliti yaitu ada siswa penyandang tuna daksa dapat diterima di SMPN 8 kota Mojokerto.[200]

TABEL 4.4 Triangulasi Evektivitas Manajemen Kesiswaan

Efektivitas manajemen kesiswaan di SDN mentikan 1 kota Mojokerto

Pertanyaan	Objek	Dokumentasi	Wawancara	Observasi
1. Bagaimana efektivitas manajemen kesiswaan dalam sekolah inklusi ?	SDN mentikan 1 kota Mojokerto	Data penjejakan siswa inklusif SDN mentikan 1	Memang bagi anak anak inklusif untuk masuk SMP negeri itu pun juga sulit karna memang satu, kota Mojokerto belum menunjuk SMP inklusif, belum ada jadi otomatis mereka masuk ke... SMP negeri itu, SMP Reguler jadi anak inklusif di paksa masuk	observasi peneliti juga menemukan hal yang memukau peneliti yaitu ada siswa penyandang tuna daksa dapat diterima di SMPN 8 kota Mojokerto.

[199] Dokumentasi data penjejakan
[200] Observasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			reguler, makanya ketika mereka sudah bisa, untuk ke SMP reguler kita syukurnya Alhamdulillah, karna mereka sudah berhasil melaksanakan pendidikan di SDN Mentikan 1 seperti itu.	

C. Pembahasan Hasil Penelitian

a. Manajemen kesiswaan dalam sekolah inklusi

Manajemen kesiswaan merupakan proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan siswa, pembinaan sekolah mulai dari perencanaan penerimaan siswa, pembinaan selama siswa berada di sekolah, sampai dengan siswa menamatkan pendidikannya melalui penciptaan suasana yang kondusif terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar yang efektif.[201]

1. perencanaan manajemen kesiswaan

Tim Dosen Kependidikan Islam UIN Sunan Ampel menjelaskan bahwa analisis kebutuhan peserta didik yaitu menentukan berapa jumlah siswa yang dibutuhkan oleh Lembaga Pendidikan Islam. Kegiatan yang

[201] W. Mantja, *Profesionalisasi Tenaga Kependidikan, Manajemen Pendidikan dan Supervisi Pengajaran*,(Malang: Elang Mas, 2007) hal. 35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan dalam langkah ini antara lain: merencanakan berapa jumlah siswa yang akan diterima serta menyusun program kegiatan kesiswaan.[202] Berdasarkan pernyataan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa di SDN mentikan 1 pada saat PPDB, sekolah menentukan berapa jumlah siswa inklusi yang akan diterima dalam satu rombongan belajar. Disini SDN mentikan 1 dalam satu rombongan belajar menerima, setidaknya empat siswa inklusi dimana empat siswa inklusi tersebut mempunyai hambatan hambatan yang berbeda, sesuai dengan Peraturan walikota mojokerto nomor 23 tahun 2013 pasal 4 bahwa Jumlah peserta berkebutuhan khusus yang dilayani dalam 1 (satu) rombongan belajar maksimal 4 (empat) peserta didik dengan tidak lebih dari 2 (dua) ketunaan , dan/atau menyesuaikandengan kemampuan sekolah.[203] Dan SDN mentikan 1 ini mempunyai sistem zonasi dalam penerimaan seperti yang dijelaskan diatas bahwa siswa yang jarak antara rumah dan sekolah dekat mereka akan diprioritaskan untuk masuk di SDN mentikan 1.

b. pengorganisasian

1. Rekrutmen

Pada kegiatan rekrutmen pada umumnya sama dengan sekolah sekolah lain dari pembentukan panitia penerimaan peserta didik baru yang meliputi semua unsur mulai dari Kepala Sekolah, Wakil Kep. Sekolah, guru dan pihak

[202] Tim Dosen, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam…*, 65
[203] *Pedoman pelaksanaan penerimaan peserta didik baru pada satuan pendidikan di kota mojokerto* tahun pelajaran 2013 / 2014

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lain. Calon peserta didik kelas 1 SD/Ml adalah : a. Telah berusia 7 (tujuh) tahun sampai dengan 12 (dua belas) tahun wajib diterima ; b . Telah berusia 6 (enam) tahun dapat diterima , apabila kelas masih belum terpenuhi anak berusia 5 , 5 (lima koma lima) tahun dapat diterima dengan rekomendasi konselor sekolah/madrasah.[204] Panitia Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) disekolah mempunyai tugas : a. Menerima pendaftaran calon peserta; b. Panitia Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) di sekolah Negeri I Swasta mempunyai tugas : (1). Menerima pendaftaran calon peserta dengan menggunakan formulir pendaftaran yang disediakan oleh sekolah ; (2). Menyusun peringkat nilai Ujian Nasional I pembobotan calon peserta didik ; (3). Mengumumkan calon peserta didik yang diterima sesuai dengan ketentuan ; (4). Menyerahkan formulir pendaftaran yang telah diisi oleh calon peserta beserta rekapnya pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Mojokerto; (5). Melaksanakan pendaftaran ulang sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan; (6). Bertanggungjawab terhadap proses didalam pelaksanaan penerimaan peserta didik baru di sekolah masing-masing; (7). Melaporkan jumlah peserta yang telah mendaftar ulang dan memanggil cadangan dengan sepengetahuan Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Mojokerto.[205]

---

[204] *Pedoman pelaksanaan penerimaan peserta didik baru pada satuan pendidikan di kota mojokerto* tahun pelajaran 2013 / 2014

[205] *Pedoman pelaksanaan penerimaan peserta didik baru pada satuan pendidikan di kota mojokerto* tahun pelajaran 2013 / 2014

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam pedoman khusus penyelenggaraan pendidikan inklusi, rekrutmen/penerimaan peserta didik baru pada sekolah penyelenggara pendidikan inklusi pada umumnya sama dengan sekolah reguler yaitu pembentukan panitia penerimaan siswa baru, pembuatan dan pemasangan pengumuman, namun terdapat beberapa aspek tambahan yaitu aspek identifikasi, assessment, dan penempatan peserta didik[206].

Namun SDN mentikan 1 tidak sesuai dengan pedoman khusus penyelenggaraan Pedoman Khusus Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif karena *assesment* dilakukan setelah peserta didik diterima.

2. Seleksi peserta didik

Pada seleksi peserta didik baru di SDN Mentikan 1 berdasarkan persyaratan administrasi dan ada seleksi peserta didik baru. Seleksi yang dimaksud meliputi seleksi kelengkapan dokumen administrasi yang di persyaratkan dengan usia peserta didik minimal 6-7 tahun. Dan seleksi pada ABK tidak sama seperti peserta didik pada umumnya. Dalam seleksi peserta didik yang ada di SDN mentikan 1 ini sekolah menekankan pada pemenuhan kuota dan zonasi. Dalam pemenuhan kuota jika berkas administrasi calon peserta didik memenuhi dan mencukupi kuota yang telah ditetapkan maka seleksi berakhir.

Untuk sistem zonasi Berdasarkan Permendikbud Nomor 17 Tahun 2017, dengan menerapkan sistem zonasi, sekolah yang diselenggarakan oleh

[206] *Pedoman Khusus Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif*, 2007

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemerintah daerah wajib menerima calon peserta didik yang berdomisili pada radius zona terdekat dari sekolah paling sedikit sebesar 90 persen dari total jumlah peserta didik yang diterima. Domisili calon peserta didik tersebut berdasarkan alamat pada kartu keluarga yang diterbitkan paling lambat enam bulan sebelum pelaksanaan PPDB.[207] Dapat diketahui bahwa SDN mentikan 1 kota mojokerto juga menerapkan sistem zonasi tersebut.

3. Orientasi peserta didik

Pelaksanaan orientasi di SDN mentikan 1 kota Mojokerto ini dilakukan selama 3 hari dalam pelaksanaan orientasinya hari pertama yaitu mengenai pengenalan linkungan sekolah dilakukan dengan mengelilingi sekolah memasuki ruang kelas, dengan harapan mereka bisa cepat beradaptasi dengan lingkungan baru mereka. Dilanjutkan hari kedua dengan diisi acara menyanyi dan pembacaan sholawat dengan harapan bisa menanamkan rasa percaya diri dan hari ketiga yaitu perkenalan secara umu dengan tetap didampingi oleh guru. Dan orientasi yang dilaksanakan oleh SDN mentikan 1 kota Mojokerto ini sesuai dengan sesuai dengan pendapat Ali Imron yang mengemukakan bahwa orientasi adalah perkenalan yang meliputi lingkungan fisik sekolah dan lingkungan sosial sekolah.[208] Dan dalam masa orientasi ada juga proses *assesment* dengan harapan bisa menganalisa anak berkebutuhan khusus dengan mengetahui penyebabnya dan cara penanganannya, maka dari itu dibutuhkan proses *assesment*.

[207] Permendikbud Nomor 17 Tahun 2017
[208] Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah…,* 73.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Penempatan peserta didik

Dalam penempatan siswa di dalam kelas, anak berkebutuhan khusus ditempatkan bersama siswa pada umumnya, siswa ABK ditempatkan secara bervariasi oleh guru kelas di SDN Mentikan 1 Ada yang menempatkan pada tempat duduk yang berada di barisan paling depan agar lebih mudah dalam memberikan pembinaan, ada yang juga yang menempatkan peserta didik secara acak agar siswa ABK tidak merasa jenuh. Hal ini sesuai dengan karakteristik dalam penyelenggaraan pendidikan inklusi yang terdiri dari beberapa hal seperti hubungan, kemampuan, pengaturan tempat duduk yang bervariasi, materi belajar, dan sumber belajar.[209]

Pada saat peneliti melakukan observasi peneliti tidak menjupai kendala apaun mengenai penempatan peserta didik ini. Seperti jauhnya gedung kelas dengan ruang sumber. Karena peneliti mendaati bahwa ruang sumber dan gedung kelas jarak antar keduanya cukup dekat dan tidak terlampau jauh.[210]

c. Pembinaan peserta didik

Pembinaan peserta didik merupakan sebuah upaya yang di lakukan oleh pendidik dan tenaga kependidikan guna mengembangkan minat, bakat, dan kemampuan, serta keterampilan peserta didik dengan baik. Dalam hal tersebut SDN mentikan 1 ada pembinaan kurikuler dan ekstra kurikuler seperti berikut :

[209] Lay Kekeh Marthan, *Manajemen Pendidikan Inklusi…,* 151
[210] Observasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pembinaan kurikuler

Kegiatan kurikuler adalah kegiatan yang telah ditentukan di dalam kurikulum yang pelaksanaannya dilakukan pada jam-jam pelajaran[211] Di SDN mentikan 1 pembinaan dilakukan sama seperti siswa reguler pada umumnya yaitu pembelajaran di dalam kelas di jam-jam pelajaran, dalam pembelajaran tersebut peserta didik ABK didampingi oleh GPK. Hal tersebut sesuai dengan sistem pengelolaan kelas yang diatur dalam pedoman umum penyelenggaraan pendidikan inklusi yaitu sistem pengelolaan kelas reguler dengan GPK (Guru Pembimbing Khusus) yaitu sistem pengelolaan kelas yang di dalamnya terdapat peserta didik pada umumnya dan peserta didik berkebutuhan khusus yang belajar bersama-sama di dalam kelas.[212] Di SDN mentikan 1 juga ditemui hal yang sesuai dengan kesimpulan diatas yaitu SDN mentikan 1 dalam hal pembelajaran dalam kelas dicampur dangan siswa berkebutuhan khusus untuk belajar bersama sama.

Pelaksanaan pembinaan di SDN mentikan 1 juga sesuai dengan lima profil pembelajaran di sekolah inklusi yang dikemukakan oleh Shapon-Shevin dalam Budiyanto sebagai berikut :[213]

1. Pendidikan inklusi berarti menciptakan dan menjaga komunitas kelas yang hangat, menerima keberagaman, dan menghargai perbedaan.

---

[211] Badrudin, *Manajemen Peserta Didik ...,* 48.
[212] *Pedoman Umum Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi,* Direktorat PPK-LK Pendidikan Dasar, Kementerian Pen\didikan dan Kebudayaan., 27.
[213] Budiyanto, *Pengantar Pendidikan Inklusi Berbasis Budaya Lokal*, (Jakarta: Depdiknas, 2005), 157.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Penerapan kurikulum yang multilevel dan multimodalitas dalam penyelenggaraan pendidikan inklusi.

3. Pendidikan inklusi berarti mempersiapkan dan mendorong guru untuk mengajar secara interaktif. Perubahan kurikulum berkaitan erat dengan perubahan secara metode pembelajaran. Peserta didik bekerjasama, saling mengajar, dan secara aktif berpartisipasi dalam ‘

4. pendidikannya sendiri serta teman-temannya untuk saling belajar satu sama lain. sekelompok anak. Kerjasama tim sangat diperlukan antara guru dengan para profesional, ahli bina bahasa dan wicara, petugas bimbingan, dsb. Selain itu, guru juga memerlukan pelatihan dan dorongan sehingga kerjasama yang diinginkan dapat terwujud.

5. Pendidikan inklusi berarti melibatkan orang tua dalam proses perencanaan dan pendidikan inklusi sangat tergantung kepada masukan orang tua pada pendidikan anaknya, misalnya keterlibatan orang tua dalam penyusunan program pembelajaran individu.

Selain hal tersebut, guru kelas juga membantu GPK dalam memberikan pembinaan ketika di dalam kelas. Tidak semata mata di serahkan semua ke GPK agar pembelajaran yang di dapatkan antara siswa reguler dan ABK dapat berimbang.

2. Pembinaan ekstrakurikuler

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan ekstrakurikuler biasanya dilakukan dalam rangka merespons kebutuhan peserta didik dan menyalurkan serta mengembangkan hobi, minat, dan bakat peserta didik.[214]

Kegiatan ekstrakurikuler yang di ikuti oleh siswa di SDN mentikan 1 yaitu ada ekstra wajib dan non wajib ekstra wajib pramuka TPQ dan Bahsa Inggris ada pun extra non wajib seluruh siswa tidak diahruskan mengikuti seperti ekstra : angklung, tari futsal. Dan untuk kelas 6 ada extra yang wajib di ikuti yaitu ekstra komputer.

d. Pengawasan

Dalam sebuah pembinaan ada yang namanya pengawasan. Pengawasan bertujuan memantau keadaan siswa dalam mengikuti pembinaan, agar siswa tersebut dapat terpantau dengan kontinyu selama berada di SDN mentikan 1. Di SDN mentikan 1 ada dua jenis pengawasan :

1. Pencatatan dan pelaporan

Badrudin dalam bukunya menjelaskan bahwa pencatatan dan pelaporan peserta didik dimulai sejak peserta didik diterima di sekolah sampai peserta didik tamat atau meninggalkan sekolah.[215] Dalam sebuah pencatatan bertujuan agar lembaga dapat memberikan bimbingan yang optimal terhadap peserta didik. Sesuai dengan pernyataan diatas bahwa SDN Mentikan 1 kota Mojokerto juga melakukan kegiatan pencatatatan mulai dari

[214] Badrudin, *Manajemen Peserta Didik…,* 48.
[215] Badrudin, *Manajemen Peserta Didik…*, 41.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diterima hingga meninggalkan sekolah atau tamat. Pencatatan yang ada diantaranya mengenai hasil belajar siswa, perilaku siswa semua tercatat oleh gurunya. Dan pada saat akhir semester ada pemberian rapot untuk wali murid. Dan bagi siswa inklusi ada rapot tambahan yaitu rapot narasi dengan tujuan orang tua dapat memahami hasil belajar siswanya selama di SDN mentikan 1.

2. Absensi

Kehadiran peserta didik di sekolah merupakan hal yang sangat penting karena aktivitas belajar mengajar di sekolah dapat berlangsung jika peserta didik hadir di sekolah untuk mengikuti proses belajar mengajar di sekolah. Kehadiran peserta didik di sekolah (school attendence) adalah kehadiran dan keikutsertaan peserta didik secara fisik dan mental terhadap akt ivitas sekolah pada jam-jam efektif di sekolah.[216] Sedangkan ketidakhadiran adalah ketiadaan partisipasi secara fisik peserta didik terhadap kegiatan-kegiatan sekolah.[217] Dari pendapat diatas di SDN mentikan 1 sudah melakukan kegiatan absensi dan untuk anak berkebutuhan khusu mengikuti absen dari kelas mereka masing masing. Sudah semestinya dalam sebuah pendidikan kehadiran dan ketidak hadiran siswa diperhatikan dengan tujuan agar siswa dapat memperoleh hasil dari pembelajarannya.

e. Evaluasi

[216] Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah…*,82
[217] *Ibid,.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Wand dan Brown, evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu.[218] Sedangkan menurut pendapat Djamarah dan Azwan, evaluasi hasil belajar peserta didik berarti kegiatan menilai proses dan hasil belajar siswa baik yang berupa kegiatan kurikuler maupun ekstrakurikuler.[219] Dari hasil pendapat dua ahli di atas bahwa di SDN mentikan 1 melaksanakan hal terebut dengan harapan bisa melihat kemajuan belajar siswanya

Tujuan evaluasi peserta didik di SDN mentikan 1 sesuai dengan pendapat Pasaribu dan Simanjuntak[220], menyatakan bahwa:

Tujuan umum evaluasi peserta didik adalah:

1. Mengumpulkan data-data yang membuktikan taraf kemajuan peserta didik dalam mencapai tujuan yang diharapkan.
2. Memungkinkan pendidik/guru menilai aktivitas/pengalaman yang didapat.
3. Menilai metode mengajar yang digunakan.Tujuan khusus evaluasi peserta didik adalah: Merangsang kegiatan peserta didik.
4. Menemukan sebab-sebab kemajuan atau kegagalan belajar peserta didik.
5. Memberikan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan, perkembangan dan bakat siswa yang bersangkutan untuk memperbaiki mutu pembelajaran/cara belajar dan metode mengajar.

---

[218] Syaiful Djamarah dan Aswan Zain, *Psikologi Belajar,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 57
[219] Badrudin, *Manajemen Peserta Didik ...,* 61.
[220] Syaiful Djamarah dan Aswan Zain, Psikologi Belajar…, 58.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan pada SDN mentikan 1 kota Mojokerto rapot yang diberikan antara siswa reguler dan siswa berkebutuhan khusus berbeda. Karena untuk siswa berkebutuhan khusus ada rapot jenis narasi[221].

b. Efektivitas manajemen kesiswaan di SDN mentikan 1 kota Mojokerto

Efektivitas adalah menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti makin tinggi efektivitasnya.[222] Menurut Mardiasmo (2004:134): "efektifitas adalah ukuran berhasil tidaknya suatu organisasi mencapai tujuannya". Apabila suatu organisasi berhasil mencapai tujuan, maka organisasi tersebut dikatakan telah berjalan dengan efektif.

Maka dari dua definisi diatas dapat di tarik kesimpulan bahwa sesuatu hal bisa dikatakn efektif ketika suatu tujuan dari sebuah program dapat tercapai dengan sempurna dan sesuai dengan tujuan. Dan efektivitas pada SDN mentikan 1 kota Mojokerto terlihat dari tercapainya lulusan siswa berkebutuhan khusus maupun siswa reguler yang dapat diterima di smp negeri wilayah Mojokerto dibuktikan dengan dokumentasi penjejakan siswa berkebutuhan khusus. Dan dikuatkan oleh hasil observasi peneliti yaitu ada penyandang tuna daksa dapat di terima di smp negeri 8 kota Mojokerto.[223] Dan dapat ditarik kesimpulan sekolah SDN mentikan 1 kota Mojokerto manajemenna berjalan secara efektif.

---

[221] Dokumentasi rapot narasi.
[222] http://literaturbook.blogspot.com/2014/12/pengertian-efektivitas-dan-landasan.html (23-09-2018)
[223] Observasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data pada bab terdahulu peneliti dapat menarik kesimpulan dari manajemen kesiswaan sekolah inklusif di SDN mentikan 1 kota mojokerto sebagai berikut :

1. Manajemen esiswaan di SDN Mentikan 1 Kota Mojokerto :

Perencanaan bahwa dalam sebuah perencanaan penerimaan siswa baru di SDN mentikan 1 kota Mojokerto dalam satu rombel maksimal empat anak siswa ABK. Dan SDN mentikan 1 kota Mojokerto mendahulukan penerimaan siswa ABK yang ada di wilayah sekitar sekolah. Pengorganisasian manajemen kesiswaan di SDN mentikan 1 kota Mojokerto melaksanakan 4 kegiatan diantaranya : rekrutmen atau penerimaan siswa baru. Pada dasarnya penerimaan pada SDN mentikan 1 kota Mojokerto sama seperti pada sekolah umumnya dan ada penerimaan bagi siswa berkebutuhan khusus. Seleksi di SDN mentikan 1 kota Mojokerto berdasarkan persyaratan administrasi dan pada saat seleksi ada sebuah test yang diberikan bagi peserta didik baru. Orientasi peserta didik di SDN Mentikan 1 kota Mojokerto antara siswa reguler dan siswa berkebutuhan khusus sama, tetapi ABK tetap di dampingi GPK dalam pelaksanaan masa orientasi di SDN Mentikan 1 kota Mojokerto meliputi pengenalan lingkungan sekolah, tata tertib dan kedisiplinan, serta pengenalan pendidik dan tenaga pendidik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembinaan dan pengembangan siswa di SDN Mentikan 1 Kota Mojokerto pada dasarnya sama dengan sekolah umum lainnya yakni ada pembinaan dibidang kurikuler dan di bidang ekstra kurikuler. Kurikuler anak ABK dijadikan satu memasuki ruang kelas yang sama dengan siswa reguler lainnya dan ada juga pembinaan secara khusus bagi ABK dan didampingi oleh GPK di ruang sumber. Dan dibidang ekstra kurikuluer SDN mentikan 1 kota Mojokerto mempunyai ekstra kurikuler wajib dan non wajib. (pramuka, bahsa inggris, dan TPQ) termasuk dalam extra kurikuler wajib. Dalam pelaksanaan evaluasi anak ABK tetap mendapat soal sama dengan siswa reguler namun ada bobot soal tersendiri bagi siswa berkebutuhan khusus. Dan dalam pengerjaannya mereka di dampingi oleh GPK agar dapat mengerjakan soal dengan baik dan benar.

2. Efektifitas Manajemen Kesiswaan di SDN mentikan 1 kota Mojokerto

Efektivitas adalah menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti makin tinggi efektivitasnya. Dan Di SDN Mentikan 1 Kota Mojokerto dalam sebuah analisa peneliti bahwa manajemen sudah efektif karena ada beberapa aspek diantaranya aspek tercapainya sebuah tujuan, yakni di SDN mentikan 1 kota Mojokerto mempunyai sebuah tujuan dimana tujuan itu bisa mempunyai lulusan atau *output* siswa yang bisa lulus dan diterima disebuah sekolah menengah pertama negeri atau SMPN di wiliyah kota Mojokerto.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan begitu analisa kefektifan di SDN Mentikan 1 kota mojokerto berjalan dengan efektif.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan peneliti di lapangan tentang manajemen kesiswaan dalam sekolah inklusi di SDN mentikan 1 kota Mojokerto ini dapat di sampaikan saran :

Bagi SDN Mentikan 1 kota Mojokerto yang merupakan salah satu dari beberapa sekolah inklusi yang ada di wiliyah kota Mojokerto. Dalam masalah manajemen kesiswaan mulai proses penerimaan siswa baru hingga kelulusan. Agar sekolah melakukan evaluasi setiap lini manajemen kesiswaan agar sekolah dalam proses penanganan dan pengawasan siswa berkebutuhan khusus dapat maksimal. Oleh sebab itu dibutuhkan kerja sama yang kuat antara elemen sekolah dan masyarakat maupun stakeholder terkait masalah manajemen kesiswaan di SDN mentikn 1 kota Mojokerto.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Arcaro Jerome S. Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu(Prinsip-prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.

Arikunto, Suharsimi. *Metodologi Penelitian Pendidikan, Cetakan ketiga*, Surabaya: SIC, 2010.

Burhan Bungin, *Penelitian Kualtatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Social*, (Jakarta: Kencana Prenama, 2007.

Burhanudin. *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 1994.

Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Menengah Umum, 1999.

Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* Jakarta: Biro Hukum dan Organisasi, 2003.

Direktorat Pendidikan Luar Biasa, *Mengenal Pendidikan Terpadu,Buku 1* Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional : Jakarta, 2004.

Djamarah, Syaiful Bahari. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000.

Ermawati,*"Upaya Meningkatkan mutu pendidikan Di Madrasah Aliyah Negeri Klaten"* ,Skripsi, Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga 2013

Fatimah, W. *Menuju Pendidikan Inklusi*. Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2007

Gunawan, Ary. *Administrasi Sekolah: Administrasi Pendidikan Mikro*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996.

Herdiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta: Salemba, 2011

Hermawan, Dafit. *"Manajemen Kesiswaan untuk Meningkatkan Kualitas Iput dan Output di SMP Negeri 3 Salaman* http://www.majamojokerto.com diakses tanggal 1-Maret-2018 pukul 5.55

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hufron, Achmad. Imron, Ali. Mustiningsih. Manajemen Kesiswaan pada sekolah inklusi, *Jurnal Pendidikan Humaniora* Vol. 4 No. 2. Humanika, 2011.

Ibrahim Bafadal, *Dasar-Dasar Manajemen dan Supervisi Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004

Imron A., dkk., *Manajemen Pendidikan: Analisis Substantif dan Aplikasinya dalam Institusi Pendidikan*. Malang: Universitas Negeri Malang, 2003.

Imron, Ali, dkk, *Perspektif Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah*, Malang: Universitas Negeri Malang, 2004.

J. David Smith, ed. Mohammad Sugiarmin, Mif Baihaqi, *Inklusi Sekolah Ramah Untuk Semua*, Bandung: Nuansa, 2006

Kasan, Tholib. *Teori dan Aplikasi Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Studi Press.
Kasiram, Moh. Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif, Malang: UIN Maliki Press, 2010

Lexy J. Moleong,*Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1990

Magelang serta Relevansinya dengan studi kependidikan Islam" ,skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga 2013

Mantja, W. *Profesionalisasi Tenaga Kependidikan, Manajemen Pendidikan dan Supervisi Pengajaran*, Malang: Elang Mas, 2007

Mantja, W. *Profesionalisasi Tenaga Kependidikan*. Malang: Elang Mas, 2007.
Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995

Matry, Nurdin. *Implementasi Dasar-Dasar Manajemen Sekolah dalam Era Otonomi Daerah*. Makassar: Aksara Madani, 2008

Minarti, Sri. *Manajemen Sekolah, cet 1*. AR-Ruzz Media, 2011.

Moh. Shofan. *Pendidikan Berparadigma Profetik*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2004

Mulyasa,E. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008

PENA, Vol. 6, No. 03, Maret 2008, 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta: Bp. Cipta Jaya, 2005

Ro'fah. Dkk, *Inklusi pada Pendidikan Tinggi*, Yogyakarta: Pusat Studi dan Layanan Difabel UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010

Rohiat, *Manajemen Sekolah: Teori dan Praktik*, Bandung: PT Refika Aditama, 2008.

Sagla, Syaiful. *Manajemen Strategi Dalam Peningkatan mutu pendidikan*. Bnadung: Alfabeta, 2007.

Siagian, Harbangan. *Administrasi Pendidikan: Suatu Pendekatan Sistemik*, Semarang: Satya Wacana.

Smith, David. *Sekolah Inklusif*. Bandung: Nuansa Cendekia 2013

Suderajat, Hari, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, Bandung: CV Cipta Cekas Grafika, 2005

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Cetakan Keenam, Bandung: Alfabeta, 2010.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: ALFABETA, 2009.

Suryosubroto, B. *Manajemen Pendidikan di Sekolah, Edisi Revisi*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.

Sutrisno, "Signifikasi Pendidikan Inklusi Dalam Mewujudkan Pendidikan Untuk Semua" *Jurnal Mukaddimah*,Vol. 1, 2012

Tim Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan, *Administrasi Pendidikan*, Malang: FIP IKIP Malang, 1989.

Tim FIKIP-UMS, *Manajemen Pendidikan Bagi Kepala Madrasah dan Guru*, Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2004

Umar, Husein. *Metode Riset Bisnis*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum, 2003

Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001.

Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2013

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id